

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENDUKUNG  
PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DI SDN 163  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah



**OLEH**

**WINANDA NURMAYANI**

**NIM: 20561037**

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

**IAIN CURUP**

**2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Email: iain.curup@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 468 /In.34/F.T/I/PP.00.9/04/2024

Nama : **Winanda Nurmayani**  
Nim : **20561037**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**  
Judul : **Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Program Sekolah  
Penggerak di SDN 163 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 3 April 2024**

Pukul : **09.30 – 11.00 WIB.**

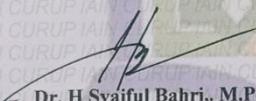
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

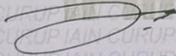
Sekretaris,

  
**Dr. H Syaiful Bahri, M.Pd**  
NIP. 19641011 199203 1 002

  
**Dr. Irwan Fathurrochman, S.Pd.I., M.Pd**  
NIP. 19840826 200912 1 008

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Nuzuar, M. Pd.**  
NIP. 19630410 199803 1 001

  
**Siswanto, M.Pd.I**  
NIP. 19840723 202321 1 009

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. Santarto, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19740921 200003 1 003



Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah  
Di –  
Curup

*Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama Winanda Nurmayani : 20561037 Mahasiswa IAIN Curup Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berjudul "**Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SDN 163 Rejang Lebong**" sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

*Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

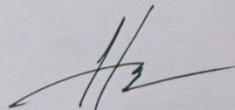
Curup, 20 Maret 2024  
Pemohon,



**Winanda Nurmayani**  
NIM. 20561037

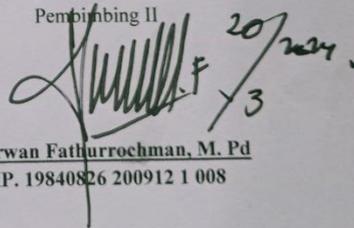
Mengetahui

Pembimbing I



**Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd**  
NIP. 19641011 194303 1 002

Pembimbing II



**Dr. Irwan Fathurrochman, M. Pd**  
NIP. 19840826 200912 1 008

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Winanda Nurmayani  
NIM : 20561037  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : Peran Kepala Sekolah Salam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SDN 163 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 26 Maret 2024

Penulis,



Winanda Nurmayani  
NIM. 20561037

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Syukur Alhamdulillah penulis hanturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan begitu banyak kenikmatan terutama nikmat sehat serta kesempatan, sehingga dapat melaksanakan menyelesaikan skripsi ini. Salam sejahtera kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat-sahabat Beliau serta para pengikutnya, yang telah berjuang sampai akhir hayatnya, membawa umatnya menjadi insani yang Islami seperti yang kita rasakan saat ini.

Secara khusus penulis ucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN CURUP
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. H. Nelson, S. Ag, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S. Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S. Pd.I., M. Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
7. Ibu Bakti Komala Sari, M.Pd. I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

8. Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd selaku ketua program studi MPI IAIN Curup dan juga selaku pembimbing I yang selalu memberikan arahan, masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M. Pd selaku pembimbing II yang selalu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
10. Bapak Dr. Nuzuar, M. Pd selaku penguji I dan Bapak Siswanto, M. Pd. I selaku penguji II yang telah sangat membantu penulis dalam berbagai perbaikan skripsi ini hingga selesai.

Namun demikian penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekeliruan yang perlu diperbaiki kembali, oleh karena itu masukan dari berbagai pihak diharapkan untuk kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada untuk semua pihak yang telah membimbing dan membantu baik moril atau materil dalam penulisan skripsi ini. Semoga mskripsi yang saya buat ini dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan sebaik mungkin.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 26 Maret 2024  
Peneliti

**Winanda Nurmayani**  
**NIM:20561037**

## ABSTRAK

Winanda Nurmayani NIM, 20561037 “**Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di Sdn 163 Rejang Lebong.**” Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Dukungan kepala sekolah terhadap program sekolah penggerak sangat penting karena dapat mempengaruhi kemajuan suatu lembaga (sekolah) yang diawasinya. Fungsi utama dan prinsip penggerak di SDN 163 Rejang Lebong akan dikaji dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program sekolah penggerak di SDN 163 Rejang Lebong, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukungnya, teknik yang digunakan kepala sekolah untuk melaksanakannya, dan tantangan yang dihadapi selama pelaksanaannya.

Dengan menggunakan studi kasus di SDN 163 Rejang Lebong, metodologi penelitian yang digunakan adalah teknik deskriptif *kualitatif*. Subjek penelitian meliputi, Kepala Sekolah yang sekaligus sebagai guru penggerak dan Wakil Kepala sekolah. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam analisis data penelitian ini meliputi reduksi data, pengumpulan (*display*) data, pemeriksaan keabsahan data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan dalam memfasilitasi, mengkoordinasikan, dan memotivasi semua *stakeholder* sekolah untuk aktif terlibat dalam program Sekolah Penggerak. Faktor-faktor seperti komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang kondusif, dan komitmen yang kuat dari kepala sekolah menjadi penentu keberhasilan implementasi program serta menjalankan visi misi sekolah. Pentingnya peran kepala sekolah dalam menggerakkan perubahan di sekolah melalui program-program inovatif seperti Sekolah Penggerak. Strategi yang digunakan oleh kepala sekolah adalah mematuhi peraturan, kedisiplinan, membuat komitmen antara guru dengan satuan pendidikan. Namun, kendala yang dihadapi belum lengkapnya sarana dan prasarana yang mencukupi, masih ada guru kebingungan tentang penggunaan modul belajar, dan pelatihan program masih minim.

**Kata Kunci : Peranan Kepala Sekolah, Mendukung Program, Program Sekolah Penggerak**

## **MOTTO**

**“INI TIDAK MUDAH,  
BUKAN BERARTI TIDAK BISA”**

*(Winanda Nurmayani)*

*“Yakin Dulu, Jika Kita Melibatkan Allah Dalam Segala Urusan,  
Maka Tiada Hal Yang Tak Mungkin”*

## PERSEMBAHAN



Puji serta sujud syukurku kehadirant-mu Ya Allah atas segala rahmat dan karunia-Mu yang telah memberikanku kekuatan, kesabaran kepadaku dalam proses mengerjakan skripsi ini. Dengan mengharapkan ridho dari Allah SWT. Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Teruntuk cinta pertama sekaligus panutanku Bapak Sarto, terima kasih pak sudah membanting tulang untuk memberikan pendidikan yang luar biasa sehingga aku bisa sampai pada titik ini. Beliau memang tidak sempat menyelesaikan dunia pendidikan, akan tetapi beliau mampu mendidik serta memberikan semangat dan motivasi yang tiada henti dan sangat luar biasa sehingga Penulis dapat menyelesaikan studinya sampai Sarjana. Serta teruntuk wanita cantikku pintu surgaku Ibu Siti Rohma, orang yang hebat yang selalu melangitkan do'a-doa'a baik untuk kesuksesan anaknya. Terima kasih telah melahirkan dan merawatku dengan penuh cinta, sehingga aku bisa menyelesaikan pendidikan ini. Rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada Bapak dan Mamak, semoga menjadi langkah awal untuk membuat bapak dan mamak bahagia. Sehat selalu untuk Bapak dan Mamak karena bapak dan mamak harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidupku. **I Love You More.**

2. Kepada saudara kandungku satu-satunya Mbak Tri Wati, M. Pd terima kasih untuk do'a dan motivasi yang diberikan kepadaku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Teruntuk Pembimbing ku Bapak Dr. H. Syaiful Bahri, M. Pd dan Bapak Dr, Irwan Fathurrochmann, M. Pd Yang telah membimbing dan meberikan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Alan Budi Kusuma, S. Pd. Terima kasih telah membersamai penulis dari awal perkuliahan sampai akhir ini dan juga telah berkontribusi dan membantu banyak sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Teruntuk orang-orang baik Etty Siti, Ummaizah, Ririn Dwi, Lilik, Septika, Yasmin, Nadia, Sulis, serta Sesejuh hafsaah 2020 yang selalu membersamaiku dan telah meberikan semangat, dukungan, selama proses menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk teman seperjuangankku sampai di titik ini Neri Afriani, Sri Wangi, Tulus Mesyratul, Mutiara Maulidia, Viska Anggraini, Tenti Elviyana. Terima kasih telah membersamai ku dalam menjalani masa perkuliahan, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk adik-adikku Indah Dwika, Dwi Uswatun, Chika Febriana, Eka Wahyuni, Indah Nurani, Miranda, Yulia Marisa, Sindi Anugrah serta sepupu aku Luluk Sunarti. Terima kasih telah menjadi orang-orang yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah penulis serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Teruntuk keluarga Besar ku, Kakek, Nenek, Bude, Pakde, Paman, Bibik, Sepupu dan Ponaanku, dan juga untuk keluarga kedua ku di rantau yang ada di Ma'had Al-jami'ah IAIN Curup, Umi, Ustadz, Ustadzah, yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teruntuk Nenek Amina, Bapak Ariandi, Ibu Eka Atia, Bapak Pauzi, Ibu Fitri, Cik Esi, Tya, Dan Caca. Terima kasih telah memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teruntuk teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 terutama prodi MPI yang selalu memberiku motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
11. Almamater IAIN Curup

Curup, 26 Maret 2024  
Peneliti

**Winanda Nurmayani**  
**NIM:20561037**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Kepala Sekolah .....	8
B. Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak .....	22
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Penelitian Relevan .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Subjek Penelitian .....	39
C. Jenis dan Sumber Data .....	39
D. Teknik Pengumpulan data.....	40
E. Teknik Analisis data .....	42
F. Uji Keabsahan Data .....	44

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Lokasi Deskripsi Penelitian .....	47
1. Profil dan Identitas SDN 163 Rejang Lebong .....	47
2. Sejarah Singkat SDN 163 Rejang Lebong .....	48
3. Visi dan Misi SDN 163 Rejang Lebong .....	49
4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	50
5. Data Siswa SDN 163 Rejang Lebong .....	52
6. Ekstra Kurikuler SDN 163 Rejang Lebong .....	52
7. Struktur Organisasi SDN 163 Rejang Lebong .....	53
8. Sarana dan Prasarana .....	54
9. Informan .....	60
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan .....	72

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

## **LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Guru dan *leader* (pemimpin) sekolah cukup berperan penting dalam mengawasi proses pendidikan yang dipimpinnya. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam membantu lembaga pendidikan guna mencapai tujuan.<sup>1</sup> Tanpa kinerja guru yang efektif dan kepala sekolah yang kompeten dalam mengelola sekolah, mencapai standar nasional pendidikan atau meningkatkan kualitas pendidikan akan menjadi tantangan yang besar. Kepemimpinan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan suatu kelompok atau organisasi, termasuk sekolah. Keberhasilan atau kegagalan sekolah seringkali terkait erat dengan kualitas kepemimpinan kepala sekolah.

Di lingkungan pendidikan, kualitas seperti mutu menjadi tolak ukur yang signifikan dalam menilai keberhasilan dan kualitas pendidikan.<sup>2</sup> Dengan demikian, penting bagi sebuah sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk memiliki seorang kepala sekolah yang mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin. Ketika membahas tentang bidang pendidikan dan tantangan yang dihadapinya, peran kepala sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan sekolah. Kegagalan

---

<sup>1</sup> Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta,” *Journal Administration and Educationall Management* Volume 3. No, 1 (2020), hal. 1-8

<sup>2</sup> Irwan Fathurrochman, “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Soleh Curup,” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017), hal. 85-104

dalam kepemimpinan bisa mengakibatkan kegagalan lembaga dalam mencapai tujuannya.

Kinerja kepala sekolah dalam menjalankan tanggung jawabnya dapat dinilai dari kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keberhasilan menciptakan suasana belajar yang teratur, lancar, dan efektif ini bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah sebagai administrator dan pemimpin pendidikan di lingkungan sekolah.

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter individu dan perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Namun, sayangnya, mutu pendidikan di dalam negeri masih jauh tertinggal dibandingkan dengan mutu pendidikan di luar negeri. Kondisi rendahnya mutu pendidikan menuntut perlunya penanganan yang komprehensif (luas dan menyeluruh), karena peran pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan suatu bangsa, baik untuk memastikan keberlangsungan negara maupun untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penting bagi mutu pendidikan untuk dapat memenuhi kebutuhan yang ada dari berbagai pihak terkait (*stakeholder*) sebaik mungkin.<sup>3</sup>

Menurut Pasal 12 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 tentang Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional, kepala sekolah mempunyai tugas melaksanakan sejumlah tugas, seperti

---

<sup>3</sup> Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): hal. 123-130

mengelola dan merawat prasarana dan sarana, mengembangkan tenaga kependidikan lainnya, dan menyelenggarakan kegiatan pendidikan.<sup>4</sup>

Agar sekolah yang diawasinya dapat berkembang secara inovatif, kepala sekolah diharapkan dapat memenuhi segala tugas terkait program sebagai pemimpin dalam lingkungan pendidikannya. Sangat penting bagi para pemimpin di bidang pendidikan untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga memungkinkan dampak langsung dan tidak langsung terhadap staf dan guru.

Kepala sekolah juga berperan sebagai pemimpin atau pengarah dalam struktur organisasi, yang memudahkan penanganan masalah yang timbul di sekolah serta dalam kepemimpinannya. Karena kepemimpinan merupakan suatu proses yang mempengaruhi orang lain, baik di dalam organisasi maupun dalam mencapai tujuan tertentu dalam suatu situasi dan kondisi.

Maka, tindakannya sebagai individu yang bertanggung jawab atas peningkatan pengajaran harus dapat menginspirasi kegiatan-kegiatan untuk mendorong inovasi di berbagai aspek, termasuk metode pembelajaran, teknik mengajar, eksperimen dengan gagasan-gagasan baru, dan praktik-praktik baru, serta dalam hal manajemen kelas yang lebih efisien, dan lain sebagainya.

Namun, realitanya di lapangan menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang tidak melaksanakan peran dan tanggung jawabnya

---

<sup>4</sup> Peraturan Pemerintah R.I No 27-28-29-30, "*Pelaksanaan sistem pendidikan Nasional*," TH, 1990, hal. 6.

sebagai pemimpin. Hal ini disebabkan oleh kurangnya transparansi dalam proses penempatannya, kurangnya pemahaman dalam bidang manajemen, serta kurangnya semangat dan motivasi, yang tercermin dari kurangnya disiplin dalam menjalankan tugas, seringnya keterlambatan, dan berbagai faktor lain yang menghambat peningkatan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas kerja kepala sekolah.

Dengan penekanan pada pengembangan peserta didik Pancasila yang kompeten dalam membaca, berhitung, dan berkarakter, Program Sekolah Penggerak merupakan salah satu langkah mewujudkan tujuan pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan bangsa yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian. Penciptaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, seperti guru dan kepala sekolah, merupakan langkah awal pendekatan ini.

Tujuan dari Program Sekolah Penggerak yang merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya adalah untuk mempercepat pengembangan sekolah negeri dan swasta sebanyak satu atau dua tingkat kelas. Tujuan akhir dari inisiatif ini adalah agar seluruh sekolah di Indonesia dapat bergabung dalam inisiatif Sekolah Penggerak. Hal ini akan diperkenalkan secara bertahap dan terintegrasi dengan setiap aspek ekosistem pendidikan.<sup>5</sup>

Dengan tujuan meningkatkan taraf pendidikan melalui program sekolah penggerak, semua sekolah bercita-cita untuk meningkatkan

---

<sup>5</sup> Wahyu Adityo "Apa Itu Sekolah Penggerak," Kompas.com, 12 Maret 2020, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/12/090000271/apa-itu-sekolah-penggerak-ini-penjelasan-nadiem-makarim-> diakses pada 15 April 2023

pendidikan dengan beralih ke sekolah penggerak. SDN 163 Rejang Lebong merupakan sekolah yang terletak di desa terpencil dan termasuk salah satu sekolah yang terbengkalai. SDN 163 Rejang Lebong mulai menjadi sekolah penggerak pada mulai tahun 2022, dengan adanya program sekolah penggerak ini, maka kepala SDN 163 Rejang Lebong mengupayakan sekolah yang beliau pimpin agar bisa lebih maju dan terpilih menjadi sekolah penggerak, karena seperti yang diketahui bahwa program sekolah penggerak ini tidak semua sekolah bisa menjadi sekolah penggerak.

Berkaitan dengan latar belakang masalah ini, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SDN 163 Rejang Lebong ”**

## **B. Fokus Penelitian**

Setelah melakukan observasi di SDN 163 Rejang lebong, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SDN 163 rejang lebong.

## **C. Rumusan Masalah**

Setelah dituliskan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah di SDN 163 Rejang Lebong?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SDN 163 Rejang Lebong?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran kepala sekolah di SDN 163 Rejang Lebong.
2. Mengetahui peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SDN 163 Rejang Lebong.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan berupa ide pemikiran atau objek yang diteliti yang berkenaan terhadap kemajuan pengetahuan mengenai program sekolah penggerak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti untuk menambah wawasan pengetahuan yang didapatkan dalam kegiatan pembelajaran ini dan juga untuk memenuhi syarat kelulusan sarjana pada ilmu manajemen pendidikan islam.
- b. Bagi sekolah sebagai bahan untuk evaluasi disekolah tersebut agar bisa menjadi lebih baik lagi untuk kedepan.
- c. Bagi pihak lain untuk mengetahui dan menambah wawasan mengenai program sekolah.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran Kepala Sekolah**

##### **1. Definisi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan salah satu elemen penting dalam mengelola proses pendidikan di sekolahnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pemimpin, yang diberi wewenang untuk memimpin dan mengelola sekolah.

Kata “kepala sekolah” merupakan kata gabungan yang menggabungkan 2 kata “kepala” dan “sekolah”. "Sekolah" adalah lokasi di mana pengetahuan dicari atau di mana proses pembelajaran berlangsung, sedangkan "kepala" mengacu pada peran kepemimpinan dalam suatu organisasi.

Beberapa ahli telah menjelaskan pengertian kepala sekolah sebagai berikut:

1. Wahjosumidjo menjelaskan bahwa peran kepala sekolah mencakup kekuasaan dan pengaruh dalam menetapkan proses belajar mengajar di sekolah serta mengatur kehidupan sekolah secara keseluruhan. Tanggung jawab utama kepala sekolah adalah memimpin dan mengelola sekolah.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 17

2. Menurut Mulyasa, kepala sekolah adalah individu yang bertanggung jawab atas penentuan arah dan tujuan pendidikan yang harus direalisasikan.<sup>7</sup>
3. M. Daryanto mencontohkan asas Pancasila yang menyatakan bahwa kepala sekolah adalah orang yang mempertanggungjawabkan segala tindakan di sekolah yang diawasinya serta mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.<sup>8</sup>

Pemahaman para ahli tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah orang yang mempunyai tanggung jawab manajerial yang besar terhadap sekolah yang diawasinya, dengan penekanan pada efisiennya jalannya proses pendidikan untuk memenuhi tujuan sekolah.

Kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam membawa sekolah yang dipimpinnya menuju keberhasilan, kemajuan, dan standar kualitas yang tinggi. Untuk mencapai standar kualitas yang optimal, diperlukan manajemen yang efektif, yang mana kerjasama yang baik antara semua tenaga pendidik dan pihak *eksternal* sekolah menjadi sangat penting.<sup>9</sup>

Dalam konteks terminologi, kepemimpinan memiliki beragam pengertian. Menurut Ensiklopedi Umum, kepemimpinan

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hal. 126

<sup>8</sup> Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), hal. 80

<sup>9</sup> Sumarto, "Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu." *Al-Ashlah* 2, no. 1 (2018), hal. 175-186

merujuk pada hubungan antara sekelompok individu yang memiliki tujuan bersama. Dalam dinamika kelompok, terdapat individu yang memiliki peran sebagai pemimpin yang membimbing dan mengoordinasi aktivitas kelompok, sementara individu lainnya menjadi yang dipimpin.

## 2. Peran Kepala Sekolah

E. Mulyasa menyampaikan bahwa tanggung jawab dan peran Kepala Sekolah adalah sebagai berikut: Pendidik, Pengelola, *Administrator*, *Inovator*, Penggerak, Pengawas, dan Pemimpin.<sup>10</sup> Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

Sebagai seorang pendidik, tugas kepala sekolah dipandang sebagai tanggung jawab yang sangat terhormat. Dalam kapasitasnya sebagai seorang pendidik, seorang kepala sekolah perlu menanamkan setidaknya empat hal, yaitu:

- 1) Aspek Mental, yang mencakup hal-hal yang terkait dengan keadaan pikiran dan karakter manusia;
- 2) Aspek Moral, yang melibatkan konsep tentang baik dan buruk, terutama terkait dengan perilaku, sikap, dan kewajiban. Ini juga mencakup moralitas dalam konteks akhlak, etika, dan moralitas;

---

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2022), hal. 100-115.

- 3) Aspek Fisik, yang mencakup kesehatan dan kondisi fisik serta penampilan luar manusia;
- 4) Aspek Artistik, yang melibatkan sensitivitas manusia terhadap seni dan estetika.

Namun, yang terpenting dalam peran Kepala Sekolah sebagai pendidik adalah memberikan teladan. Teladan ini harus tercermin dalam sikap, tindakan, dan perilaku Kepala Sekolah, termasuk dalam pekerjaan dan penampilan fisik. Sebagai seorang guru, kepala sekolah perlu memiliki rencana yang matang tentang bagaimana meningkatkan profesionalisme stafnya, menciptakan suasana belajar yang positif, memberikan bimbingan kepada komunitas sekolah, menginspirasi semua guru, dan memperkenalkan kurikulum yang menarik. Pertumbuhan komponen otak, moral, fisik, dan artistik adalah empat kategori nilai lainnya yang harus dibangun, didorong, dan ditingkatkan oleh kepala sekolah.<sup>11</sup>

b. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Mencatat, menghimpun, dan mendokumentasikan seluruh program sekolah hanyalah salah satu tugas manajemen administrasi yang dilibatkan langsung oleh kepala sekolah. Lebih khusus lagi, kemampuan mengelola berbagai tanggung jawab diperlukan dari kepala sekolah, termasuk kurikulum, data siswa,

---

<sup>11</sup> Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal. 22.

administrasi kepegawaian, fasilitas sekolah, sistem pengarsipan, dan keuangan. Semua kegiatan tersebut harus dijalankan dengan efektif dan efisien agar dapat mendukung produktivitas keseluruhan sekolah. Oleh karena itu, Kepala Sekolah diharapkan mampu mengimplementasikan kemampuan tersebut dalam tugas-tugas operasional sehari-hari.<sup>12</sup> Peran Kepala Sekolah sebagai seorang *administrator* melibatkan pengaturan sistem administrasi di sekolah agar berjalan secara efektif dan efisien. Adapun aspek tanggung jawab administratif Kepala Sekolah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola seluruh aspek KBM secara efektif, didukung oleh data administratif yang tepat.
- 2) Kapasitas untuk secara efektif mengawasi administrasi siswa, staf, keuangan, fasilitas, dan komunikasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang relevan.

Dalam menjalankan tugas-tugas tersebut, Kepala Sekolah sebagai *administrator* dapat menganalisis peranannya dengan berbagai pendekatan, seperti pendekatan sifat, perilaku, dan situasi. Penting bagi Kepala Sekolah untuk bersikap sesuai dengan situasi yang dihadapi. Namun demikian, ia juga harus memprioritaskan tugas-tugas utama agar setiap tugas yang diberikan kepada staf pendidikan dapat dilaksanakan dengan optimal.

---

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2022), hal. 107

c. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Sebagai seorang *motivator*, Kepala Sekolah perlu memiliki strategi yang efektif dalam memberikan dorongan kepada staf pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan fungsi mereka secara optimal. Dorongan ini dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, menegakkan disiplin, memberikan dorongan, dan memberikan penghargaan dengan tepat. Kepala Sekolah perlu mengembangkan strategi untuk memotivasi guru dan staf, serta menyediakan berbagai sumber daya pembelajaran melalui pengembangan pusat sumber belajar. Dorongan dan penghargaan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi dalam lingkungan sekolah.

Kesuksesan sebuah organisasi sangat bergantung pada berbagai faktor, di antaranya adalah motivasi individu. Motivasi diibaratkan sebagai mesin dalam sebuah mobil yang menggerakkan dan mengarahkan. Setiap tenaga pendidik memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda, sehingga perlu perhatian khusus dari Kepala Sekolah dalam pengembangan *profesionalisme* mereka. Sebagai seorang *motivator*, Kepala Sekolah harus dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, memastikan hubungan harmonis di antara staf, guru, dan karyawan, serta menerapkan prinsip penghargaan dengan bijaksana.

d. Kepala Sekolah Sebagai *Supervisor*

Supervisi, secara etimologi, berasal dari gabungan kata "super" dan "visi" yang merujuk pada proses melihat dan menilai aktivitas, kreativitas, serta kinerja bawahan dari sudut pandang atasan atau pihak yang memiliki kewenangan. Istilah supervisi sering kali disinonimkan dengan kata pengawasan, pemeriksaan, dan inspeksi, meskipun ketiganya memiliki makna yang serupa. Pengawasan mencakup observasi untuk memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada.<sup>13</sup> Supervisi, di sisi lain, merupakan upaya untuk menetapkan kondisi-kondisi *esensial* yang diperlukan guna mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, peran Kepala Sekolah sebagai *supervisor* mengandaikan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menetapkan syarat-syarat yang penting bagi kemajuan sekolahnya, sehingga tujuan pendidikan di institusi tersebut dapat tercapai secara optimal.<sup>14</sup> Kepala Sekolah memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam memperbaiki kualitas pengajaran dengan cara terus-menerus meningkatkan tingkat profesionalisme para guru.

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 239

<sup>14</sup> B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 185.

e. Sebagai seorang pemimpin (*leader*)

Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan semua potensi yang tersedia di sekolah guna menciptakan budaya kerja yang produktif dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Keberhasilan kepemimpinan Kepala Sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, antara lain:

- 1) Kepribadian yang tangguh; Kepala Sekolah perlu membangun karakter yang penuh keyakinan, keberanian, semangat, kemurahan hati, dan empati sosial.
- 2) Memahami dengan baik tujuan pendidikan; Pemahaman yang mendalam akan tujuan pendidikan menjadi landasan bagi Kepala Sekolah dalam mengkomunikasikan visi tersebut kepada guru, staf, dan pihak terkait serta merumuskan strategi yang efektif untuk mencapainya.
- 3) Pengetahuan yang luas: Kepala sekolah harus menguasai bidang keahliannya dan bidang terkait lainnya.
- 4) Keterampilan teknis seperti persiapan rencana pembelajaran dan administrasi pertemuan, keterampilan antarpribadi seperti kolaborasi dan motivasi staf, dan keterampilan konseptual seperti membuat konsep pengembangan sekolah dan

mengenal masalah serta menemukan solusi adalah ciri-ciri profesional yang relevan bagi seorang kepala sekolah.<sup>15</sup>

f. Kepala Sekolah Sebagai *Fasilitator*

Sebagai seorang *fasilitator*, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk mendukung ide-ide atau inisiatif perubahan yang sejalan dengan visi perubahan yang telah ditetapkan. Ini mencakup menyediakan sumber daya yang diperlukan, memberdayakan anggota sekolah untuk mengimplementasikan perubahan, memantau dan mengevaluasi kemajuan perubahan, membantu dalam penyelesaian masalah yang muncul, serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materil terhadap pencapaian perubahan. Kepala sekolah juga harus memperhatikan manfaat dan keuntungan jangka pendek dari perubahan, mengomunikasikan pencapaian tersebut, dan memberikan penghargaan kepada individu yang berkontribusi. Pentingnya di sini adalah bahwa kepala sekolah tidak hanya mengakui keberhasilan perubahan tetapi juga siap menghadapi kegagalan sebagai bagian dari proses menuju kesuksesan, memiliki keterampilan dalam mengelola konflik, dan memiliki keberanian untuk mengambil risiko dalam menangani masalah yang muncul.

---

<sup>15</sup> Prameswari, "Kepemimpinan Kepala Madrasah" <http://cindoprameswari.blogspot.com>, diakses pada 15 April 2023

### 3. Tugas, Dan Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi pembelajaran merupakan bidang tanggung jawab utama kepala sekolah. Tugas utama kepala sekolah dalam proses pembelajaran adalah menjamin kelancaran proses pendidikan. Oleh karena itu, manajemen yang terdiri dari tahapan pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan yang menjadi penting dalam konteks pembelajaran dan terciptanya pembelajaran berkualitas.<sup>16</sup>

Secara khusus kepala sekolah bertugas untuk:

- a. Menentukan tujuan sekolah
- b. Mengembangkan dan memajukan sekolah
- c. Mengkondisikan kurikulum
- d. Menciptakan rasa pembelajaran yang nyaman
- e. Menentukan standar akademik yang tinggi
- f. Membantu memperbaiki pengajaran

Dikarenakan karakteristiknya yang khas, institusi pendidikan seperti sekolah memerlukan seorang pemimpin yang disebut sebagai kepala sekolah. Oleh karena itu, tidak jarang kesuksesan sekolah tersebut ditentukan oleh kinerja keras kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah mereka yang memiliki pemahaman mendalam tentang dinamika organisasi sekolah dan mampu mengatasi berbagai tantangan yang muncul di lingkungan sekolah. Mereka juga mampu

---

<sup>16</sup> Hamengkubuwono. "Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong." Ar-Risalah 19, no. 2 (2021), hal. 255-267.

menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pemimpin sekolah dengan baik.<sup>17</sup>

Sama seperti yang dinyatakan oleh Bahri, kepala madrasah memiliki tanggung jawab untuk membimbing bawahannya dalam menjalankan tugas-tugas mereka.<sup>18</sup> Oleh karena itu, setiap guru perlu melakukan peningkatan dan evaluasi terhadap sikap dan etikanya dalam berbagai aspek, terutama di lingkungan sekolah yang menjadi teladan bagi siswa dan juga di masyarakat.<sup>19</sup>

Salah satu aspek penting dalam aktivitas pendidikan di sekolah adalah pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah melibatkan fungsi supervisi, di mana mereka bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja tenaga pendidik. Tugas supervisi juga mencakup pembinaan profesional bagi para pendidik, memantau pelaksanaan proses belajar mengajar agar mencapai hasil yang optimal, serta melakukan pemantauan dan tindakan *korektif* untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi akademik dilakukan sebagai bagian dari upaya pembinaan bagi para guru.

Kata "super" dan "visi" secara etimologis digabungkan menjadi istilah "pengawasan", yang mengacu pada pengawasan atau evaluasi terhadap pekerjaan orang lain yang dilakukan atasan atas

---

<sup>17</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 81

<sup>18</sup> Syaiful Bahri, 2018, *Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Kabupaten Rejang Lebong*, (Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, Vol. 1, no. 2), hal. 108-113

<sup>19</sup> Idi Warsah and Muhammad Uyun, "Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami," *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (2019), hal. 62-73

nama bawahannya. Kepala sekolah biasanya mengawasi kinerja akademik guru secara bertahap. Memeriksa manajemen guru dan sumber daya pengajaran, termasuk silabus pembelajaran, perhitungan minggu efektif, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, analisis item penilaian, dan sebagainya, merupakan langkah pertama. Selanjutnya observasi langsung di kelas merupakan bagian dari tahapan supervisi proses pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu, diskusi terbuka mengenai kelebihan dan kekurangan pengawasan dilakukan dalam pertemuan untuk menilai hasilnya. Disarankan agar para pendidik mendiskusikan pengalaman dan kesulitan mereka dengan *supervisor* mereka, yang kemudian akan memberikan nasihat dan bantuan.<sup>20</sup>

Untuk meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah dapat menggunakan kepemimpinannya secara fleksibel dan sesuai dengan keadaan serta kebutuhan yang ada. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki peran kunci dalam mengoptimalkan potensi sekolah dan mengkoordinasi para pendidik serta staf kependidikan untuk menjalankan tugas mereka demi mencapai tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, untuk mengelola sumber daya manusia dengan baik dan menjamin guru serta tenaga kependidikan lainnya dapat melaksanakan tugasnya secara efisien dan efektif, kepala sekolah harus memiliki kekayaan informasi.

---

<sup>20</sup> Afifudin dan Bambang Syamsul Arifiin, *supervisi pendidikan*, (Bandung: Insan Mandiri, 2005), hal. 13

#### 4. Tipe-tipe Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Muwahid Shulhan, terdapat beberapa jenis kepemimpinan yang dapat dijalankan oleh seorang kepala sekolah, di antaranya:

a. Tipe kepemimpinan otokratis/otoriter

Tipe kepemimpinan ini terkait dengan kontrol penuh dari seorang pemimpin, di mana keputusan dan perintah diberikan secara langsung tanpa memperhitungkan masukan atau saran dari bawahannya. Dalam konteks ini, bawahan tidak memiliki kebebasan untuk menolak atau mempertanyakan tugas yang diberikan.<sup>21</sup>

b. Tipe kepemimpinan *Pseudo-Demokratis*

Kepemimpinan ini mencirikan situasi di mana pemimpin memberikan kesan bahwa keputusan diambil secara demokratis dengan melibatkan partisipasi dari bawahannya. Namun, pada kenyataannya, pemimpin tersebut tetap memiliki kendali penuh dan seringkali menggunakan strategi untuk memastikan kehendaknya tercapai.<sup>22</sup>

c. Tipe kepemimpinan bebas (*Laissez faire*)

Tipe kepemimpinan ini ditandai dengan pemimpin yang memberikan kebebasan penuh kepada bawahannya untuk

---

<sup>21</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 71

<sup>22</sup> Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2006), hal 17-18

mengambil keputusan dan bertindak sesuai keinginan mereka tanpa banyak *intervensi* atau pengawasan dari pemimpin.<sup>23</sup>

d. Tipe kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan ini dianggap sebagai model yang paling ideal, di mana pemimpin mempertimbangkan pendapat dan kontribusi dari anggota timnya. Keputusan diambil secara *kolektif* dengan memperhatikan kemampuan dan kebutuhan kelompok.<sup>24</sup>

## **B. Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SDN 163 Rejang Lebong**

### **1. Definisi Program Sekolah Penggerak dan Peran Kepala Sekolah**

Menurut Nadiem Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, sukses atau kemajuan dalam reformasi kebijakan pendidikan di Indonesia tidak akan tercapai tanpa adanya perubahan di institusi pendidikan itu sendiri.<sup>25</sup> Menurut pandangannya, dalam pengembangan di sekolah untuk melakukan inovasi dapat dimulai dari bawah, dirintis dari institusi-institusi pendidikan praktik pembelajaran. Program Sekolah Penggerak mengacu pada beragam inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan standar pendidikan di sekolah atau memacu terciptanya inovasi dalam proses pembelajaran. Di sejumlah negara atau daerah, istilah ini mungkin merujuk pada upaya-upaya

---

<sup>23</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 71

<sup>24</sup> Ngalim Purwanto Dan Sutaaji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung. Remaja Rosdakarya. 20005), hal. 31

<sup>25</sup> Nadiem, <https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 15 April 2023

yang difokuskan pada pembaruan sekolah-sekolah yang dianggap mengalami ketertinggalan dalam pengembangannya.

- a. Berdasarkan pernyataan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbud Ristek), Program Sekolah Penggerak diarahkan untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yang mengadvokasi kemajuan negara yang berdaulat, mandiri, dan identitas kebangsaan melalui pembentukan siswa yang menginternalisasi nilai-nilai Pancasila.<sup>26</sup>
- b. Menurut Daryono, sekolah penggerak merupakan lembaga pendidikan yang sangat menekankan upaya membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya secara holistik dengan membantu memenuhi profil Pancasila.<sup>27</sup>
- c. Menurut Nadiem, Menteri Kebudayaan dan Pendidikan, sekolah penggerak merupakan lembaga pendidikan yang mampu menginspirasi lembaga pendidikan lainnya.<sup>28</sup>

Berdasarkan uraian program, dapat disimpulkan bahwa sekolah penggerak ingin mencapai profil Pancasila guna menunjukkan kemajuan Indonesia dan menjadi teladan bagi para pendidik di lingkungan pendidikan lainnya.

---

<sup>26</sup> <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home> diakses pada tanggal 15 April 2023

<sup>27</sup> Daryono, dikuti dari Jurnal *Konsep dan Aplikasi Landasan Pendidikan Dalam Sekolah Penggerak*, 2022, hal. 176

<sup>28</sup> Nadiem, <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id> diakses pada tanggal 15 April 2023

Program ini merupakan inisiatif baru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menekankan pembelajaran yang holistik dan karakteristik pada profil pelajar Pancasila, serta dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Peran kepala sekolah dalam sekolah penggerak memiliki pengaruh dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hal ini dikarenakan kepala sekolah bukan hanya sebagai pemimpin, *administrator*, tetapi juga manajer. Semua aspek terkait dengan sekolah, termasuk sumber daya manusia dan fasilitas, menjadi tanggung jawabnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, penting bagi kepala sekolah untuk menetapkan arah dan tujuan yang jelas sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Perubahan yang signifikan terjadi setiap kali ada pergantian pemerintahan, karena selain alasan lain, visi dan misi pendidikan yang dibawa oleh pemerintahan baru pun ikut berubah, dan transisi ekonomi negara juga memiliki pengaruh yang besar. Kualitas pendidikan yang baik sangat tergantung pada kualitas kepemimpinan. Untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia, pemerintah berusaha melaksanakan program yang dapat membantu sekolah untuk maju lebih jauh daripada sekolah-sekolah lainnya, yang dikenal dengan nama program sekolah penggerak.

---

<sup>29</sup> Yantoro, Muhammad Sholeh. "Implementasi Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Di Sekolah Penggerak ( Studi Analisis Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Mitra Universitas Jambi)" Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol. 7 No. 2. 2022, hal. 174

Program ini memiliki standar minimum yang harus dipenuhi, termasuk dalam proses pembelajaran, evaluasi, pembiayaan, dan aspek lainnya. Kualitas sebuah sekolah sangat bergantung pada kepemimpinannya, sehingga kontribusi kepala sekolah terhadap kemajuan sekolah di masa depan menjadi semakin penting. Rendahnya mutu sebuah sekolah dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya, oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, dan mengawasi dengan baik.

Namun, pada kenyataannya, pengelolaan sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah belum optimal. Hal ini menunjukkan perlunya kepemimpinan yang efektif dalam menjadikan kegiatan pembelajaran di sekolah lebih menarik dan tidak membosankan. Seorang kepala sekolah yang efektif juga mampu memberikan pelayanan yang baik tanpa bersikap otoriter.<sup>30</sup>

Dengan adanya program sekolah penggerak, bertujuan untuk mengurangi kelemahan dalam kinerja dan kemampuan manajerial kepala sekolah. Program ini dirancang secara menyeluruh dan memiliki karakteristik tertentu, menjadi inisiatif pemerintah yang diadopsi oleh semua tingkatan sekolah, baik negeri maupun swasta, dengan tujuan perubahan yang berkelanjutan. Program sekolah penggerak menunjukkan perbedaan dalam pemilihan kepala sekolah,

---

<sup>30</sup> Dielfi Mariana, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol 5 No 3. 2021, hal. 130-131

dimana kepala sekolah yang dipilih diharapkan memiliki kompetensi kepemimpinan yang kreatif, kolaboratif, komunikatif, analitis, serta pengalaman yang kaya, sehingga dapat mengurangi kesenjangan dalam kualitas pembelajaran dan meminimalkan disparitas antar kelompok siswa.

Pada Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong, program sekolah penggerak ini telah dilaksanakan sejak Juli 2022 atau lebih tepatnya tahun ajaran baru 2022/2023. Setelah sekolah tersebut diubah menjadi sekolah penggerak, banyak hal yang berubah, namun banyak juga tantangan yang harus diatasi.<sup>31</sup>

Sebagaimana yang telah diketahui sebelumnya, terdapat banyak kekurangan dalam hal sarana dan prasarana di SD Negeri 163 Rejang Lebong, bahkan kekurangan tersebut sangat signifikan, dan terdapat banyak fasilitas yang tidak layak digunakan. Oleh karena itu, kepala sekolah dan para guru di sekolah tersebut memandang bahwa SDN 163 Rejang Lebong memenuhi syarat untuk menjadi sekolah penggerak.<sup>32</sup>

Kepala sekolah, sebagai guru yang ditunjuk untuk mengawasi suatu sekolah, memikul tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan standar pengajaran. Selain menduduki posisi pemimpin di sekolah, kepala sekolah terus berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

---

<sup>31</sup> Observasi di SD Negeri 163 Rejang Lebong, Jum'at, 14 April 2023

<sup>32</sup> Observasi di SD Negeri 163 Rejang Lebong, Jum'at, 14 April 2023

Nomor 6 Tahun 2018 menyebutkan bahwa tanggung jawab kepala sekolah antara lain mengelola sumber daya sekolah, menumbuhkan kewirausahaan, dan mengawasi guru serta staf lainnya dalam rangka meningkatkan standar pengajaran.

Mengikuti Program Sekolah penggerak yang dijalankan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) merupakan salah satu tindakan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan standar pengajaran. Kurikulum ini merupakan upaya sejati untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia, yaitu membentuk karakter peserta didik berdasarkan Pancasila dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Sebagai seorang kepala sekolah penggerak, penting bagi mereka untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar dapat memperoleh dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya. Kepala Sekolah yang dapat berinteraksi secara luas dan efektif cenderung mampu mempercepat perkembangan dan peningkatan mutu sekolah yang dipimpinnya, termasuk dengan mengakomodasi dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, baik domestik maupun internasional.

## **2. Ciri-ciri dan Tujuan Sekolah Penggerak**

Sebagai sebuah institusi pendidikan yang menjadi penggerak, sekolah memiliki karakteristik yang membedakannya dari institusi pendidikan lainnya. Hal ini terlihat dari program-program yang

diimplementasikan, kurikulum yang diterapkan, metode pembelajaran yang digunakan, serta kualitas sumber daya manusia di dalamnya.

Beberapa ciri dari sekolah penggerak antara lain:

- 1) Kepala sekolah dalam sekolah penggerak bukan hanya bertanggung jawab atas aspek operasional sekolah, tetapi juga memahami secara mendalam proses pembelajaran siswa dan berperan sebagai mentor bagi para guru di sekolah.
- 2) Kepala sekolah memiliki pemahaman yang luas terhadap proses pembelajaran siswa dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi guru-guru.
- 3) Fokus pada kepentingan siswa, di mana guru-guru dalam sekolah penggerak memprioritaskan kebutuhan individu setiap siswa. Mereka memahami bahwa setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.
- 4) Siswa yang mengikuti sekolah penggerak cenderung mandiri, kreatif, berbudi luhur, dan mampu berpikir kritis. Mereka juga mendorong nilai-nilai gotong royong dan menghargai keberagaman, baik dalam konteks lokal maupun global.
- 5) Terdapat dukungan kuat dari berbagai komunitas di sekitar sekolah, mulai dari orang tua, tokoh masyarakat, hingga pemerintah setempat. Semua pihak terlibat secara aktif dalam

mendukung proses pembelajaran di dalam kelas guna meningkatkan kualitas pendidikan siswa.

Misi dari Program Sekolah Penggerak adalah untuk merealisasikan visi Pendidikan Indonesia dalam mencapai kemajuan yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui pembentukan generasi Pelajar Pancasila yang berkualitas. Program ini menitikberatkan pada pengembangan komprehensif hasil pembelajaran siswa, meliputi aspek kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter, dengan penekanan awal pada penguatan Sumber Daya Manusia yang unggul, termasuk kepala sekolah dan guru.

Program Sekolah Penggerak merupakan evolusi dari program transformasi sekolah sebelumnya. Langkah ini dirancang untuk mempercepat perkembangan sekolah negeri atau swasta, baik yang berada dalam kondisi apapun, sejauh 1-2 tahap lebih maju dari kondisi saat ini. Implementasi program dilakukan secara bertahap dan diintegrasikan secara menyeluruh dalam ekosistem pendidikan, dengan tujuan akhir menjadikan setiap sekolah di Indonesia sebagai bagian dari Program Sekolah Penggerak.

Berikut adalah beberapa tujuan program ini secara garis besar:

- 1) Peningkatan fasilitas dan infrastruktur sekolah untuk mendukung pembelajaran yang menginspirasi dan memotivasi siswa agar terus belajar.

- 2) Implementasi sistem penilaian digital.
- 3) Membangun kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah secara tepat waktu dan konsisten.
- 4) Mendorong empati dan simpati siswa terhadap isu-isu sosial.
- 5) Mengintegrasikan nilai-nilai kebhinekaan dalam kurikulum sekolah.
- 6) Menyusun program pembelajaran yang membangkitkan rasa bangga terhadap kekayaan potensi daerah.
- 7) Menerapkan semangat gotong royong dalam aktivitas kelas dan kegiatan sekolah.
- 8) Menghadirkan program pembelajaran berorientasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
- 9) Membentuk lingkungan pembelajaran yang memperkaya literasi dan numerasi siswa.
- 10) Menjaga dan mempertahankan prestasi-prestasi yang telah dicapai sebelumnya.

### **3. Syarat Menjadi Program Sekolah Penggerak**

Secara ideal, semua upaya perubahan yang menghasilkan inovasi dan kreasi harus diberikan perhatian yang serius, terutama dalam konteks perubahan pendidikan. Salah satu bentuk inovasi yang menjadi sorotan adalah konsep Sekolah Penggerak. Mayoritas lembaga

pendidikan merespons positif terhadap implementasi konsep ini di lingkungan mereka.

Pada tahun 2022, pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengumumkan bahwa sekolah yang ingin menjadi Sekolah Penggerak harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sejumlah 2500 slot pendidikan disediakan dan tersebar merata di 111 kota dan kabupaten. Sekolah yang memenuhi persyaratan akan mendapatkan dukungan khusus untuk meningkatkan kualitasnya dalam waktu 3 tahun. Namun, terdapat dua persyaratan yang harus dipenuhi oleh sekolah agar dapat lolos seleksi.

Pertama, pemilihan sekolah yang akan menerapkan konsep Sekolah Penggerak didasarkan pada komitmen dari wilayah yang mengawasi lembaga pendidikan tersebut.

Kedua, pemerintah daerah harus menegaskan bahwa ketika sebuah sekolah di wilayahnya dipilih untuk menjadi Sekolah Penggerak, kepala sekolahnya tidak dapat mundur atau digantikan jabatannya selama proses peningkatan kualitas sedang berlangsung. Langkah ini dimaksudkan untuk memastikan agar kepala sekolah dapat berkontribusi sepenuhnya dalam mewujudkan konsep tersebut.

Berikut adalah beberapa ketentuan yang harus dipahami sebelum mendaftarkan sebuah lembaga pendidikan untuk menerapkan konsep Sekolah Penggerak. Peran Kepala Sekolah merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi. Kepala Sekolah akan dievaluasi

terlebih dahulu dengan menggunakan penilaian tertentu. Pengalaman Kepala Sekolah dalam menjalankan peran minimal satu tahun menjadi salah satu faktor penilaian. Memperhatikan bahwa Kepala Sekolah tercantum dalam database Dapodik sangatlah penting. Langkah ini dimaksudkan agar kepala sekolah dapat mengakses berbagai fasilitas resmi yang disediakan oleh lembaga pendidikan Indonesia. Selain itu, Kepala Sekolah harus memiliki komitmen untuk tidak mengundurkan diri selama proses penerapan konsep Sekolah Penggerak. Untuk membuktikan komitmennya, Kepala Sekolah perlu melampirkan surat pernyataan yang menyatakan bahwa dia adalah Kepala Sekolah yang sah dan memiliki Surat Keputusan (SK). Untuk mendukung implementasi konsep secara optimal, penting bagi Kepala Sekolah untuk melampirkan dokumen-dokumen resmi terkait dengan aspek kesehatan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan melakukan penilaian dan proses seleksi secara *independen* (mandiri). Rincian penilaian dapat diakses melalui situs resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kualitas yang ada di SDN 163 Rejang Lebong menjadi perhatian utama bagi kepala sekolah dan para guru di sekolah tersebut. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk menjadikan sekolah tersebut sebagai sekolah penggerak, dengan harapan dapat mempercepat kemajuan dan

perkembangan sekolah. Mengingat pentingnya hal ini, peneliti akan meneliti dan menganalisis peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SDN 163 Rejang Lebong.

#### **D. Penelitian Relevan**

Peneliti akan merangkum beberapa karya terdahulu/penelitian terdahulu mengenai permasalahan penelitian ini untuk memperkuat temuan dalam skripsi ini, antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi, Muhammad Fahrurroji Tantawi dengan judul, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh*" tahun 2023. Hasil penelitian ini adalah Penelitian di SMPN 18 Banda Aceh menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berhasil menerapkan program sekolah penggerak dengan bantuan para guru. Kepala sekolah memiliki strategi khusus dalam mengembangkan program tersebut dengan menetapkan peraturan, kedisiplinan, dan membuat komitmen antara guru dan sekolah. Namun, ada beberapa kendala yang dihadapi seperti kurangnya kapasitas buku, kebingungan guru tentang penggunaan modul belajar, serta minimnya pelatihan dan sosialisasi tentang program tersebut.<sup>33</sup>
2. Skripsi, Dyah Wahyu Arifah Ningrum, dengan judul, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang Cis Id 113*" tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SMA Darul Ulum 2 Jombang, peran

---

<sup>33</sup> Muhammad Fahrurroji Tantawi, "*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh*" Banda Aceh, 2023, hal. 60-62

kepala sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sangat signifikan. Sebagai pengembang, kepala sekolah secara aktif menyusun rencana pembelajaran Kurikulum Merdeka dan memberikan dukungan pada pengembangan SDM sekolah, termasuk dalam penyusunan KOS, ATP, TP, modul ajar, dan rancangan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga mengorganisir pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan membagi tugas secara efektif, serta menyediakan fasilitas yang mendukung pelaksanaan IKM di sekolah.

Faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi penyediaan fasilitas oleh kepala sekolah kepada staf dan siswa, serta komunikasi terbuka dan pendekatan yang dilakukan kepala sekolah terhadap seluruh anggota sekolah. Namun, terdapat hambatan terkait adaptasi dengan Kurikulum Merdeka yang baru, di mana beberapa guru mungkin masih kurang memahami dan belum terbiasa dengan teknologi. Hal ini dapat menyebabkan pembelajaran masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.<sup>34</sup>

3. Skripsi, Feni Indayati, yang berjudul *“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sekolah Penggerak Di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom Kabupaten Gresik”* tahun 2023, Penelitian ini mengkaji bagaimana sekolah penggerak di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom Kabupaten Gresik membantu

---

<sup>34</sup> Dyah Wahyu Arifah Ningrum, *“Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang Cis Id 113”* Jombang, 2023, hal. 105-108

pengelola meningkatkan standar pengajaran. Pendekatan tersebut mencakup berbagai strategi, seperti melibatkan guru dalam pelatihan dan seminar, merencanakan dan mengelola agar sekolah menjadi berkualitas, menerapkan karakter pada siswa, memberikan dukungan kepada guru untuk meningkatkan mutu pendidikan, memberikan motivasi kepada guru, serta melakukan evaluasi tahunan. Terdapat aspek pendukung dan penghambat dalam inisiatif yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom, Kabupaten Gresik, untuk meningkatkan standar pengajaran melalui sekolah penggerak. Faktor pendukungnya adalah dapat diterima oleh masyarakat dan memiliki sumber daya yang tanggap apabila diajak. Namun, tidak ada informasi lebih lanjut mengenai hasil evaluasi atau dampak dari strategi kepemimpinan kepala sekolah tersebut. Sekolah Bergerak memiliki siswa terbanyak sehingga dapat memperoleh lebih banyak dana. Lingkungan sekolah dan keaktifan siswa dalam belajar juga menjadi faktor pendukung. Namun, ada beberapa faktor penghambat seperti guru yang tidak memiliki waktu untuk mengikuti seminar dan kurangnya jaringan internet yang maksimal.<sup>35</sup>

4. Jurnal, Eva Milatul Qistiyah, dengan judul, *“Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru”* tahun 2020. Kesimpulan penelitian ini menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yang merupakan komponen penting dalam

---

<sup>35</sup> Feni Indayati, *“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sekolah Penggerak Di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom Kabupaten Gresik”* Gresik, 2023, hal. 62-64

pengembangan profesionalisme guru. Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik, kepala sekolah harus memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola sumber daya sekolah secara efektif. Dalam lingkungan pendidikan, kepala sekolah memainkan berbagai tanggung jawab, seperti pendidik, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator. Mereka mengawasi, mengelola, mengarahkan, menginspirasi, mendorong, memimpin, dan mendukung pendidik guna memaksimalkan penggunaan sumber daya sekolah guna memenuhi tujuan pembelajaran. Upaya-upaya ini mencakup peningkatan kompetensi, pelaksanaan supervisi terus-menerus, penyelenggaraan workshop, inovasi, menciptakan lingkungan yang harmonis dan kondusif, serta memberikan penghargaan atas kinerja guru yang baik.<sup>36</sup>

5. Jurnal, Evy Ramadina, dengan judul, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*" tahun 2021. Kesimpulan penelitian ini menyoroti beberapa permasalahan, seperti: (1) peran ganda kepala sekolah sebagai pengawas dan agen perubahan di lingkungan sekolah; (2) penekanan kurikulum belajar mandiri pada penciptaan program pendidikan yang berorientasi pada siswa dengan memberikan kebebasan satuan pendidikan untuk membuat kurikulum

---

<sup>36</sup> Eva Milatul Qistiyah, "*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*", Vol. 08 no. 03 Tahun 2020, hal. 278-281

sendiri; dan (3) peran penting kepala sekolah dalam mengawasi proses pengembangan kurikulum.<sup>37</sup>

Dalam lima penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, termasuk penelitian yang saya tulis, fokusnya sama-sama mengulas peran kepala sekolah dan program sekolah penggerak. Meskipun tidak semua dari penelitian sebelumnya membahas program sekolah penggerak, namun demikian, penelitian tersebut tetap menambah perolehan informasi. Selain itu, baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini menggunakan metode yang serupa dan teknik pengumpulan data yang sama, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun, perbedaan mendasar antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan jenis data yang dikumpulkan.

---

<sup>37</sup> Evy Ramadina, “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar”, Vol. 07 n0. 02 Tahun 2021, hal. 136-141

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan desain penelitian deskriptif untuk mengkaji keterlibatan kepala sekolah di SD Negeri 163 Rejang Lebong. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri khas, antara lain:

1. Dilakukan dalam suasana alami, dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dan mengumpulkan data langsung dari sumbernya.
2. Bersifat *deskriptif*, artinya daripada berkonsentrasi pada angka-angka, data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata atau *visual*.
3. Lebih fokus pada prosedur daripada hasilnya.
4. Analisis data secara induktif, dengan memperhatikan signifikansi yang mendasari informasi yang dapat diamati.<sup>38</sup>

Peneliti berperan sebagai instrumen dan pengumpul data, berada langsung di lapangan untuk mengamati fenomena dengan cara yang natural dan kontekstual, untuk mengungkap makna dari objek penelitian.

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 13

## **B. Subjek Penelitian**

Orang, tempat, dan hal-hal untuk memperoleh data yang relevan untuk penelitian disebut sebagai subjek penelitian.<sup>39</sup> Dalam kerangka penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang-orang atau kelompok yang menjadi sampel atau objek dalam penelitian, yang memberikan informasi yang diperlukan kepada peneliti. Kepala sekolah dan wakil kepala SDN 163 Rejang Lebong yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian skripsi ini.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Peneliti memanfaatkan data kualitatif dalam penelitiannya. Jenis data ini mencakup pembahasan konsep suatu isu tanpa mengandalkan angka, melainkan mengandalkan sumber data seperti rekaman suara, video, wawancara, dan observasi. Karena data adalah informasi mendasar yang menawarkan pemahaman menyeluruh tentang objek penelitian, data merupakan bagian penting dari setiap proyek penelitian.

Untuk mengatasi suatu permasalahan atau memberikan solusi terhadap suatu pertanyaan penelitian, peneliti mengumpulkan data, yaitu kumpulan informasi *faktual*.<sup>40</sup> Ada dua macam sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, dan peneliti akan menjelaskan masing-masingnya sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Cetakan 15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 5-6

<sup>40</sup> Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67

## 1. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya disebut data primer. Data yang terus diperbarui seperti ini terkadang disebut sebagai data asli atau baru. Biasanya, peneliti menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data primer, antara lain wawancara, dan observasi. Untuk penelitian ini, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah memberikan data primer kepada peneliti.

## 2. Data Sekunder

Informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumber yang sudah ada disebut sebagai data sekunder. Untuk penelitian ini, penulis akan mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, antara lain instruktur, arsip sekolah, dan bahkan akun media sosial terkait sekolah. Contoh materi jenis ini dapat berupa gambar ruang fisik sekolah atau dokumen.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono menjelaskan, alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif harus siap untuk turun langsung dalam proses penelitian dilapangan untuk mengumpulkan data.

Untuk menjamin *validitas* dan *objektivitas* data yang dikumpulkan, penulis menggunakan tiga pendekatan pengumpulan data dalam penelitian ini: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 1. Wawancara

Pertemuan *verbal* yang melibatkan dua orang atau lebih dengan maksud menanyakan dan menerima jawaban untuk tujuan tertentu disebut wawancara. Dua orang berpartisipasi dalam proses wawancara: orang yang diwawancarai, yang menjawab pertanyaan, dan pewawancara yang mengajukan pertanyaan.<sup>41</sup>

Untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini, peneliti berbicara dengan guru, pengelola sekolah, dan orang-orang yang bertanggung jawab atas infrastruktur dan fasilitas. Kepala sekolah, penanggung jawab sarana dan prasarana, dan guru masing-masing berperan sebagai responden dan pewawancara, menjawab pertanyaan tentang keadaan sarana dan prasarana di SDN 163 Rejang Lebong.

## 2. Observasi

Kemampuan melakukan observasi dengan bantuan indera lain selain mata dikenal sebagai metode observasi. Merupakan metode pengumpulan data penelitian yang melibatkan melihat dan merasakan langsung kondisi sebenarnya dari objek penelitian. Tanpa memerlukan instrumen tambahan, peneliti dapat langsung mencatat semua fenomena yang dilihat dari item penelitian dengan menggunakan metode observasi.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hal. 137

<sup>42</sup> Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017). Hal. 118

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui fungsi kepala sekolah di SDN 163 Rejang Lebong. Prosedur observasi dilakukan langsung di sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi mengacu pada informasi yang terekam dalam bentuk dokumen, yang dapat berupa tulisan atau catatan.<sup>43</sup> Metode dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan merekam atau mengambil dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini mencari gambar atau dokumen yang dapat menguatkan data lain dengan menggunakan pendekatan dokumentasi.

## E. Teknik Analisis Data

Untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap subjek yang diteliti dan kemudian membagikan temuan tersebut kepada orang lain.<sup>44</sup> Analisis data adalah proses metodologis untuk memeriksa dan mengumpulkan catatan dari observasi, wawancara, dan sumber informasi lainnya.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa data kualitatif, analisa data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan data penting, dan memutuskan apa

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 150

<sup>44</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 2019), cet. Ke-17, hal. 107.

yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan data kualitatif itu sendiri yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>45</sup>

Peneliti menggunakan beberapa langkah dalam teknik analisis data untuk mengkaji data dalam penelitian ini. Langkah pertama dimulai dengan pengumpulan data melalui wawancara untuk menggali informasi yang relevan. Kemudian, pada langkah berikutnya, peneliti melakukan pengolahan data dengan mencari informasi yang signifikan sesuai dengan tema penelitian, yang akan mendukung langkah penelitian selanjutnya. Menyajikan data yang telah mengalami proses reduksi data sesuai dengan topik kajian adalah langkahnya sebagai berikut. Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disediakan atau menyoroti rincian penting untuk membantu pemahaman.

Penulis penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dijelaskan oleh Sugiyono kegiatan yang berkaitan dengan analisis data meliputi reduksi data, visualisasi data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

1. Proses Reduksi Data merupakan upaya untuk menyeleksi dan menyusun poin-poin penting yang berkaitan dengan inti dari tema penelitian, mengabaikan hal-hal yang kurang relevan atau tidak

---

<sup>45</sup> Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Rosda Karya, 2013), hal. 4.

signifikan.<sup>46</sup> Data yang dikumpulkan dari lapangan biasanya kaya dan beragam, sehingga memerlukan prosedur penyaringan agar langkah selanjutnya penyajian data.

2. Penyajian Data (*Data Display*) merupakan langkah berikutnya setelah data direduksi. Pada tahap ini, data disusun secara terperinci dan sistematis dalam format yang telah ditentukan. Untuk memudahkan verifikasi penulis terhadap penerapan dan validitas data, saat ini masih bersifat sementara. Menyimpulkan temuan merupakan tahap selanjutnya setelah verifikasi data.<sup>47</sup>
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*) merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data. Setelah data diperiksa dan diverifikasi kebenarannya, penulis dapat menyusun kesimpulan atau hasil akhir dari analisis yang dilakukan.<sup>48</sup>

#### **F. Uji keabsahan data**

Untuk memverifikasi keakuratan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Moleong, proses triangulasi data melibatkan perbandingan informasi dari berbagai sumber (triangulasi sumber), penggunaan berbagai metodologi atau prosedur (triangulasi teknis), atau pengumpulan data pada

---

<sup>46</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2010), hal. 32.

<sup>47</sup> *Ibid*, hal 33

<sup>48</sup> *Ibid*, hal 34

berbagai waktu (triangulasi temporal) untuk memastikan keasliannya.<sup>49</sup>

Ketiga metode ini akan digunakan oleh peneliti dengan cara sebagai berikut:

1. Untuk memverifikasi keakuratan data, para ilmuwan akan melakukan triangulasi sumber mereka, dengan melihat data dari berbagai sumber. Prosesnya meliputi wawancara atau observasi ke berbagai sumber.
2. Untuk memverifikasi keakuratan data, peneliti selanjutnya akan menganalisis data yang sama dari sumber yang sama dengan menggunakan pendekatan yang berbeda. Misalnya, jika peneliti mengamati dan mewawancarai kepala sekolah dan menemukan ketidaksesuaian dalam data, mereka akan berbicara lagi dengan sumber tersebut untuk memastikan keakuratan informasi tersebut.
3. Peneliti juga akan menggunakan teknik triangulasi waktu untuk memastikan keakuratan data dengan melakukan wawancara pada waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih segar dan valid. Akibatnya, beberapa kali akan digunakan untuk menilai keabsahan data dengan menggunakan metodologi yang sama atau alternatif.

Oleh karena itu, dalam proses penelitian akan digunakan analisis data dari beberapa sumber atau dengan menerapkan beberapa pendekatan untuk menguji keabsahan data.

---

<sup>49</sup> Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2013), hal. . 178.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Lokasi Deskripsi Penelitian**

##### **1. Profil dan Identitas Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong**

Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong adalah salah satu sekolah dasar yang berada di daerah Kabupaten Rejang Lebong provinsi Bengkulu, Indonesia. Lokasi tepatnya berada di Desa Air Nau Kecamatan Sindang Beliti Ulu. Sekolah ini terletak di lereng Gunung Kaba pada lokasi dataran tinggi dengan koordinat geografis kira-kira pada garis lintang -3 dan garis bujur 102.

Nama sekolah : SD NEGERI 163 REJANG LEBONG

NPSN : 10700512

Provinsi : Bengkulu

Kabupaten : Rejang Lebong

Kecamatan : Sindang Beliti Ulu

Desa/Keluarahan : Air Nau

Kode Pos : 39181

Daerah : Pedesaan

Status Sekolah : Negeri

Nama Kepala Sekolah : Usman Alamsyah, S.Sos. M.Pd

Tahun Berdiri : 1990

Kegiatan Belajar-Mengajar : Pagi - Siang

Luas Tanah : 3 m<sup>2</sup>

Jenjang Akreditasi : C<sup>50</sup>

## **2. Sejarah Singkat Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong**

SD Negeri 163 Rejang Lebong memiliki sejarah yang panjang dalam perubahan nama dan kepemimpinan sejak didirikan pada tahun 1990 dengan nama awal SD Negeri 80 Padang Ulak Tanding di bawah kepemimpinan Bapak Bandar Ali. Pada tahun 2005, sekolah ini mengalami perubahan menjadi SD Negeri 12 Sindang Beliti Ulu di bawah kepemimpinan Bapak Abu Samin. Selanjutnya pada tanggal 1 Januari 2010, sekolah ini berganti nama menjadi SD Negeri 163 Rejang Lebong dengan Surat Keputusan Pendirian nomor 642/282/Sub5 di bawah arahan Bapak Kasumo, S.Pd.I. Sejak tahun 2018 hingga saat ini, Bapak Usman Alamsyah, S.Sos, M.Pd., memimpin sekolah ini.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, SD Negeri 163 Rejang Lebong telah terakreditasi dengan nilai “C” dan telah mendapat Izin Operasional Nomor 180.381.VII TAHUN 2016. Pendaftaran SD Negeri 163 Rejang Lebong setiap tahunnya terus meningkat hingga

---

<sup>50</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong

saat ini. Berdasarkan data terkini, saat ini terdapat 94 siswa yang terdaftar di sekolah ini, 50 orang diantaranya laki-laki dan 44 orang perempuan.<sup>51</sup>

Setelah menyelesaikan studinya di lembaga ini, banyak siswa yang melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), ada juga beberapa yang masuk pondok pesantren, baik belajar sekolah formal maupun non formal dan banyak dari mereka yang melanjutkan untuk mendapatkan gelar sarjana atau magister setelah itu.

### **3. Visi dan Misi Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong**

#### **a. Visi**

Membina generasi umat Islam yang taat, sukses, kreatif, dan bermoral.

#### **b. Misi**

a) Meningkatkan keteguhan keimanan dan pengamalan agama yang konsisten.

b) Melaksanakan pembelajaran berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) untuk mengembangkan kreativitas dalam pemecahan masalah.

c) Menyusun kurikulum yang akan menantang pemikiran kritis siswa.

---

<sup>51</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong

- d) Menyiapkan inisiatif perbaikan diri untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- e) Siswa hendaknya didorong untuk mengembangkan perilaku terpuji sehingga dapat menjadi teladan bagi teman, keluarga, dan rekan kerja di masyarakat.

#### 4. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Dalam hal tenaga pendidik dan kependidikan, SD Negeri 163 Rejang Lebong memiliki total 10 orang staf. Dari 12 guru yang mengajar di sekolah tersebut, 4 di antaranya adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 6 lainnya adalah tenaga kontrak atau honorer. Mayoritas guru di SD tersebut memiliki latar belakang pendidikan sarjana, baik dalam bidang pendidikan umum (S.Pd) maupun pendidikan Islam (S.Pd.I). Selain itu, beberapa guru juga berasal dari luar desa, bahkan dari luar daerah.<sup>52</sup> Hal ini terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Negeri 163 Rejang Lebong**

No	Nama	Bidang
1	Usman Alamsyah, S.Sos. M. Pd	Kepala Sekolah
2	Satrianah, S.Pd.I Gr	Wakil Kepala Sekolah dan Guru Mapel
3	Meliza, S.Pd	Wali Kelas

<sup>52</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong

4	Setya Handoyo Kusuma, S.Pd.I	Wali Kelas
5	Wasriah, S.Pd	Wali Kelas
6	Yuli Anita, S.Pd	Wali Kelas
7	Heki Fernando S.Pd	Wali Kelas
8	Bambang Kusnadi, S.Pd	Wali kelas
9	Nadira Kusuma, S.Pd	Guru Mapel
10	Dwi Pertiwi, S. Pd	Guru Mapel
11	Heru	Guru Mapel
12	Gerzang Satria	Guru Mapel

Pada tabel diatas dapat kita lihat bahwasannya ada 12 guru yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah 6 wali kelas dan 4 orang guru mata pelajaran.

##### **5. Data Siswa**

Jumlah total murid di SD Negeri 163 Rejang Lebong adalah 95 siswa-siswi, terdiri dari 51 siswa laki-laki dan 44 siswi perempuan, semuanya menganut agama Islam, dan mayoritas bertempat tinggal di Desa Air Nau, ada juga beberapa siswa-siswi yang berada di luar daerah Desa Air Nau atau yang bertempat tinggal di desa sebelah. Hal ini terdapat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.2 Data siswa / siswi di SD Negeri 163 Rejang Lebong**

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Lk	Pr	
I	7	4	11
II	8	10	18
III	10	9	19
IV	14	7	21
V	4	10	14
VI	8	4	12
<b>Total</b>			<b>95</b>

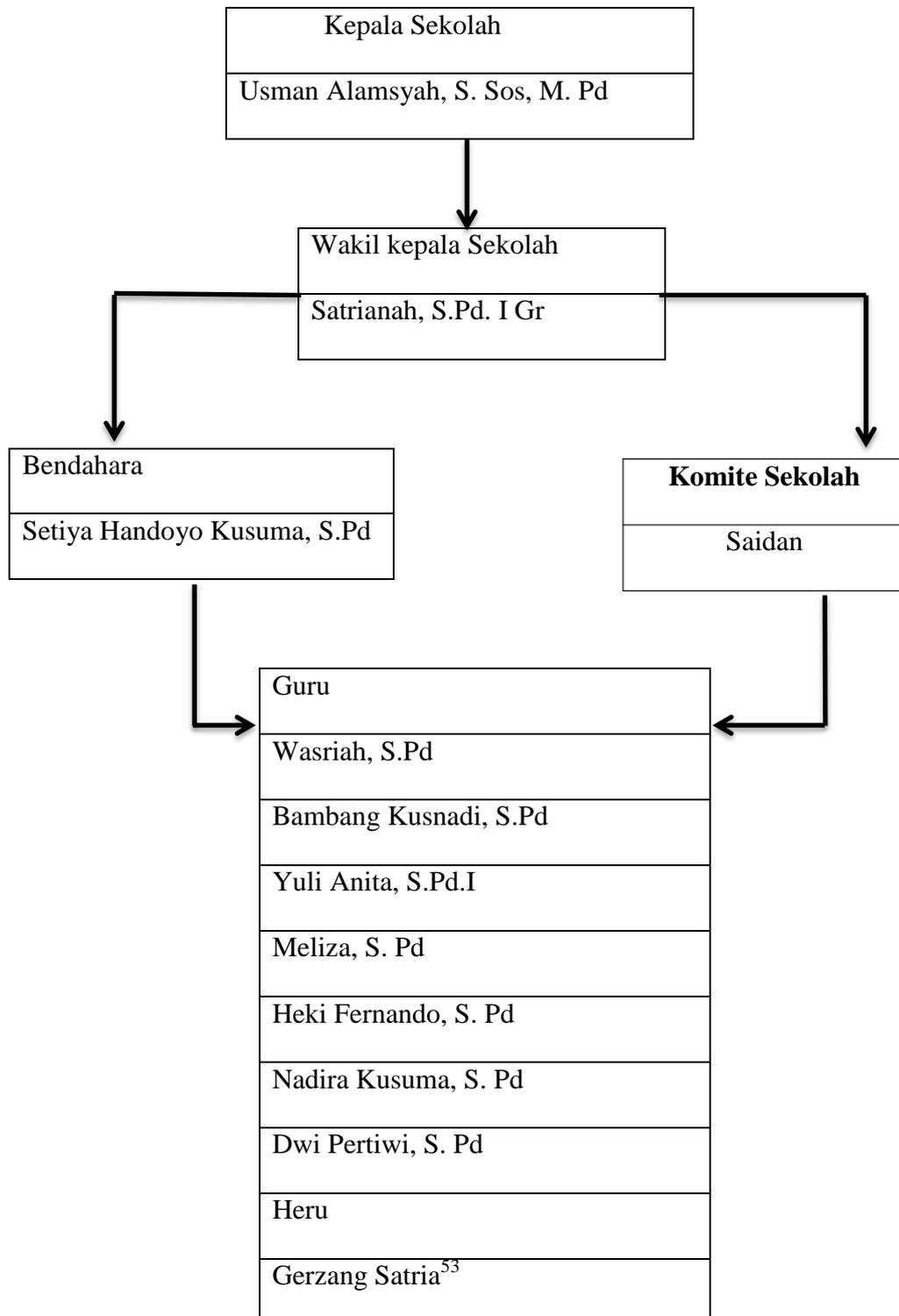
Dari tabel diatas dapat kita lihat jumlah keseluruhan siswa-siswi yang ada di Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2023/2024. Dimana setiap angkatan hanya terdiri dari satu kelas yang terdiri dari kelas I berjumlah 11 orang, kelas II berjumlah 18 orang, kelas III berjumlah 19 orang, kelas IV berjumlah 21 orang, kelas V berjumlah 14 orang dan kelas VI berjumlah 12, jadi total keseluruhan 95 orang siswa.

## **6. Ekstra Kurikuler**

Adapun ekstrakurikuler di SD Negeri 163 Rejang Lebong yang harus diikuti oleh siswa hanya ada dua kegiatan yaitu: Pramuka dan Pertanian.

## 7. Struktur Organisasi

Tabel 4.3 Struktur Organisasi SDN 163 Rejang Lebong



<sup>53</sup> Dokumentasi Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong

## 8. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4.4 Luas Tanah di SDN 163 Rejang Lebong**

No	Status Kepemilikan	Luas Tanah (m2) menurut status sertifikasi		
		Bersertifikat	Belum Sertifikat	Total
1	Hak Milik Sendiri	798		798
2	Wakaf			

**Tabel 4.5 Jumlah dan Kondisi Bangunan di SDN 163 Rejang Lebong**

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-
2	Ruang Kelas	8	-	-	-
3	Ruang Guru	-	-	-	-
4	Ruang Tata Usaha	-	-	-	-
5	Laboratorium IPA (Sains)	-	-	-	-
6	Laboratorium Komputer	-	-	-	-
7	Laboratorium Bahasa	-	-	-	-

8	Laboratorium PAI	-	-	-	-
9	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-
10	Ruang UKS	-	-	-	-
11	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
12	Ruang Kesenian	-	-	-	-
13	Toilet Guru	1	-	-	-
14	Toilet Siswa	2	-	-	-
15	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	-	-	-	-
16	Gedung Serbaguna (Aula)	-	-	-	-
17	Ruang Osis	-	-	-	-
18	Ruang Pramuka	-	-	-	-
19	Masjid/Mushola	1	-	-	-
20	Gedung/Ruang Olahraga	-	-	-	-
21	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-

22	Kamar Asrama Siswa (Putra)	-	-	-	-
23	Kamar Asrama Siswi(Putri)	-	-	-	-
24	Pos Satpam	-	-	-	-
25	Kantin	-	-	-	-

**Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran di SDN 163 -  
Rejang Lebong**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarana Prasarana Menurut Kondisi		Jumlah Ideal
		Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	80	15	95
2	Meja Siswa	40	10	50
3	Loker Siswa	-	-	-
4	Kursi Guru Di Ruang Kelas	-	-	-
6	Meja Guru Di Ruang Kelas	-	-	-

6	Papan Tulis	6	-	6
7	Lemari Di Ruang Kelas	-	-	-
8	Komputer /laptop Di Lab Komputer	-	-	-
9	Alat Peraga PAI	-	-	-
10	Alat Peraga IPA	-	-	-
11	Bola Sepak	1	-	-
12	Bola Voli	-	-	-
13	Bola Basket	-	-	-
14	(Tenis Meja)	-	-	-
15	Lapangan Sepakbola/Futsal	-	-	-
16	Lapangan Bulutangkis	-	-	-
17	Lapangan Basket	-	-	-
18	Lapangan Bola Voli	-	-	-

**Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Pendukung Lainnya di SDN 163 Rejang Lebong**

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Laptop (Di Luar Yang Ada Di Lab. Komputer)	2	
2	Komputer (Di Luar Yang Ada Di Lab.Komputer)		
3	Printer	1	
4	Televisi		
5	Mesin Fotocopy		
7	Mesin Scanner		
8	LCD Proyektor		
9	Layar (Screen)		
10	Meja Guru Dan Pegawai	7	
11	Kursi Guru Dan Pegawai	10	
12	Lemari Arsip	1	
13	Kotak Obat (P3K)	1	

14	Brangkas		
15	Pengeras Suara		
16	Whastafel (Tempat Cuci Tangan)		
17	Kendaraan Opersional (Motor)		
18	Kendaraan Opersional (Mobil)		
19	Mobil Ambulance		
20	AC (Pendingin Ruangan)		

Seperti yang telah diungkapkan dalam tabel sebelumnya, terdapat banyak kekurangan dalam sarana dan prasarana di SDN 163 Rejang Lebong.<sup>54</sup> Dikarenakan kekurangan sarana dan prasarana di SDN 163 Rejang Lebong, kepala sekolah beserta para guru saat ini pastinya memiliki tujuan untuk mengembangkan atau meningkatkan sekolah tersebut agar dapat menjadi sekolah penggerak, dengan harapan memperbaiki keadaan sarana yang ada.

---

<sup>54</sup> Dokumentasi Di SDN 163 Rejang Lebong

## **9. Informan**

Teknik wawancara digunakan karena peneliti mengontrol jumlah informan yang akan diwawancarai di kemudian hari. Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti memilih *informan* sesuai dengan *parameter* dan standar yang telah mereka tetapkan sendiri. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, SDN 163 Rejang Lebong menjadi *informan* dalam penelitian ini.

Untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah, dilakukan wawancara. Dalam konteks penelitian ini, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dari SDN 163 Rejang Lebong menjadi sumber informasi langsung bagi peneliti terkait dengan topik penelitian, yaitu Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SDN 163 Rejang Lebong.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti akan membahas temuan penelitian terkait dengan Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak di SDN 163 Rejang Lebong. Hasil informasi mengenai peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SDN 163 Rejang Lebong termasuk:

### **1. Peran Kepala Sekolah di SDN 163 Rejang Lebong**

#### **1) Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (Leader)**

Peran utama seorang kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan terletak pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif,

memungkinkan guru untuk mengajar dengan efektif dan siswa untuk belajar secara optimal. Kepala sekolah sebagai kepala sekolah memikul tanggung jawab utama untuk mengawasi dan membimbing seluruh proses pendidikan. Hal ini mencakup meningkatkan kualitas SDM, peningkatan kualitas *profesionalisme* guru dan staf, serta pengelolaan seluruh elemen operasional sekolah. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah bertanggung jawab atas keseluruhan untuk kemajuan sekolah, yang mencakup penilaian berkelanjutan dan peningkatan proses pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran secara keseluruhan.<sup>55</sup>

Hal ini selaras dengan hasil wawancara pada kepala sekolah Bapak Usman Alamsyah mengatakan:

*“Sebagai Kepala Sekolah saya sudah menyediakan fasilitas yang memungkinkan guna untuk memudahkan kegiatan belajar siswa, sehingga terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan dan memfasilitasi siswa-siswi untuk belajar secara maksimal dengan menggunakan beberapa strategi, metode, media, dan sumber belajar dan untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan saya melakukan metode dengan Meliputi nilai ujian, tingkat kelulusan, rasio siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi, dan berprestasi dalam kompetisi akademik.”<sup>56</sup>*

Dapat peneliti simpulkan bahwa kepala sekolah SDN 163 Rejang Lebong Cukup memenuhi fasilitas guru maupun siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, tidak hanya itu kepala SDN 163

---

<sup>55</sup> Idi Warsah, “Strategi Implementatif KKNi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di IAIN Curup,” *Tarbiyatuna* 11, no. 1 (2020), hal. 123-129

<sup>56</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Usman Alamsyah, Kamis 25 Januari 2024

Rejang Lebong juga cukup memenuhi syarat untuk semuanya dalam kegiatan proses pembelajaran yang baik dari segi pembelajaran, metode, dan media pembelajaran.

## 2) Peran Kepala Sekolah sebagai Administrasi (*Administrator*)

Sebagai *administrator* sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab sebagai guru berkompentensi yang ditugaskan untuk mengelola tugas tambahan di sekolah. Peran ini mencakup pengaturan dan menetapkan arah yang ingin dicapai oleh sekolahnya menuju tujuannya. Sebagai pengatur dan pengarah, kepala sekolah sebagai *administrator* diharapkan memiliki kemampuan dalam merancang perencanaan yang efektif untuk seluruh proses *administratif* di sekolah. Perencanaan ini bertujuan untuk menetapkan kegiatan yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan layanan administrasi, sehingga kepala sekolah sebagai *administrator* dapat memastikan kesiapan dan arah yang jelas dalam menjalankan layanan *administratif*, sehingga dapat mencapai tingkat *efektivitas* yang optimal dari keseluruhan proses layanan administrasi yang diinginkan.

Seperti hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong Mengatakan:

*“Saya sebagai administrator yaitu merencanakan program Sekolah Penggerak yang komprehensif dan selaras dengan visi, misi, hal ini dapat dilakukan dengan mempelajari dokumen program Sekolah Penggerak, mengikuti pelatihan, dan berdiskusi dengan narasumber yang kompeten dan tujuan sekolah dan juga mengatur dan menjadwalkan*

*kegiatan program Sekolah Penggerak dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.”<sup>57</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator merencanakan program sekolah penggerak dengan memiliki tujuan mencapai visi misi sekolah. Tidak hanya itu kepala sekolah sebagai administrator dalam sekolah penggerak juga sudah mempersiapkan semuanya dengan baik, agar kedepannya menjadi sekolah penggerak yang jauh lebih baik lagi.

### 3) Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)

Proses pembentukan karakter peserta didik berdasarkan prinsip Hakikat Pendidikan berada dalam lingkup peran kepala sekolah sebagai pendidik. Prinsip-prinsip Pancasila menjadi hakikat pendidikan di Indonesia. Kepala sekolah perlu berorientasi pada tindakan dalam perannya sebagai pendidik, memimpin, mengembangkan, dan mengajar dengan memberi contoh.

Sesuai temuan wawancara penelitian yang dilakukan dengan informan Bapak Usman Alamsyah kepala sekolah SDN 163 Rejang Lebong,

*“Menurut saya sebagai kepala sekolah dalam menerapkan PSP yaitu yang pertama menciptakan iklim yang nyaman dan menyenangkan, yang kedua yaitu guru sebagai teladan yang baik yang patut dicontoh oleh siswa siswi, yang ketiga memberi bekal ilmu pengetahuan yang saya miliki kepada siswa, yang terakhir saya sebagai guru yang akan melakukan inovasi atau perubahan.”<sup>58</sup>*

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Usman Alamsyah, Kamis 25 Januari 2024

<sup>58</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Usman Alamsyah, Kamis 25 Januari 2024

Pernyataan ini selaras dengan hasil wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Ibu Satrianah mengatakan:

*“Kepala sekolah kita disini tentu sudah menerapkan program sekolah penggerak ini dimulai pada tahun 2021, beliau juga sudah mengelola sekolah ini agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya”*<sup>59</sup>

Dapat peneliti rangkum bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan PSP supaya bisa membawa perubahan untuk sekolah yang dipimpinnya.

#### 4) Peran Kepala Sekolah sebagai *Motivator*

Sebagai *motivator*, prinsip tersebut berperan sebagai pemimpin yang secara konsisten memberikan dukungan untuk membantu semua aspek pendidikan menjadi lebih terlatih secara profesional. Kepala sekolah harus mahir dalam mengelola tempat kerja, membina lingkungan kerja yang positif, menerapkan cita-cita yang mendukung, dan menerapkan sanksi dan penghargaan yang tepat untuk memenuhi fungsi ini.

Pernyataan diatas selaras dengan yang dikatakan Kepala SDN 163 Rejang Lebong Bapak Usman Alamsyah, bahwa:

*“Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pelaksanaan program sekolah penggerak adalah untuk menginspirasi, mendorong, dan memberikan dorongan kepada guru dan staf sekolah agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui memberikan motivasi, memberikan dukungan, membangun semangat tim,*

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Wakil kepala sekolah Ibu Satrianah, Rabu 24 Januari 2024

*dan memberikan pengakuan atas prestasi yang dicapai oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Tentu saya sebagai kepala sekolah akan selalu memberikan motivasi agar terciptanya dorongan untuk guru maupun staf agar bisa menjadi lebih baik lagi”<sup>60</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai motivator dalam sekolah penggerak sudah memenuhi tanggung jawabnya. Tidak hanya seperti itu, kepala sekolah juga bisa melihat keberhasilan dalam menjalankan perannya, seperti halnya yang dikatan oleh Kepala Sekolah bahwa:

*“Sebagai seorang motivator, saya biasa mengevaluasi keberhasilan saya dalam menjalankan peran dalam program sekolah penggerak dengan melihat pencapaian dan dampak yang telah terjadi. Misalnya, saya berhasil menginspirasi siswa dan staf sekolah untuk mencapai tujuan mereka. Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, saya dapat menentukan sejauh mana saya telah berhasil dalam peran sebagai motivator dalam program sekolah penggerak.”<sup>61</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melihat sudahkah terlaksanya peran kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah akan mengevaluasi keberhasilan kepala sekolah dengan melihat pencapaian yang terjadi.

##### 5) Peran Kepala Sekolah sebagai *Supervisor*

Dalam kapasitasnya sebagai *supervisor*, kepala sekolah bekerja untuk mendukung dan meningkatkan profesionalisme guru dengan menggunakan berbagai strategi, termasuk pengajaran tatap

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Usman Alamsyah, Kamis 25 Januari 2024

<sup>61</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Usman Alamsyah, Kamis 25 Januari 2024

muka, proyek kelompok, dan kunjungan kelas. Membuat program supervisi, melaksanakan pemantauan, dan menerapkan temuan supervisi merupakan seluruh aspek pekerjaan kepala sekolah sebagai *supervisor*.

Bapak Usman Alamsyah selaku kepala sekolah juga mengatakan:

*“Saya dapat memastikan bahwa semua guru di sekolah terlihat aktif dalam pelaksanaan program Sekolah Penggerak dengan cara menciptakan lingkungan yang mendukung dan terbuka untuk bertukar ide dan pengalaman terkait program Sekolah Penggerak. Menyampaikan visi dan misi program Sekolah Penggerak dengan jelas kepada semua guru. Serta Jelaskan manfaat dan dampak positif program Sekolah Penggerak bagi guru dan siswa. Dan yang terakhir saya melakukan observasi dan penilaian terhadap kinerja guru dalam pengimplementasian PSP.”<sup>62</sup>*

Hal itu juga dikatakan oleh wakil kepala sekolah Ibu Satrianah Mengatakan:

*“Kami sebagai seorang pendidik dan guru dilatih dan di evalausi kinerja kami oleh kepala sekolah serta kami juga diarahkan untuk menjadi guru yang berkualitas dan tentu lebih baik dari sebelumnya.”<sup>63</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SDN 163 Rejang Lebong akan memastikan bahwa semua guru disini memiliki kinerja yang cukup baik.

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Usman Alamsyah, Kamis 25 Januari 2024

<sup>63</sup> Wawancara dengan Wakil kepala sekolah Ibu Satrianah, Rabu 24 Januari 2024

## 2. Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak di SDN 163 Rejang Lebong

Untuk menjalankan sekolah secara efektif, kepala sekolah diharapkan memiliki informasi dan kemampuan yang berkaitan dengan perannya. Selain itu, *orisinalitas* juga diperlukan untuk menghasilkan ide-ide yang dapat memajukan akademis. Dia dapat membicarakan dan mempraktikkan konsep-konsep ini melalui kerja sama dengan para guru. Peran kepala sekolah memiliki dampak besar terhadap arah dan kemajuan sekolah,<sup>64</sup> sehingga menjadi kunci dalam mendorong kegiatan sekolah menuju pencapaian tujuan mereka.

Peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menerapkan program sekolah penggerak juga penting dimana kepala sekolah mengembangkan potensi diri serta kompetensi guru-gurunya, hal ini sejalan dengan hasil wawancara oleh Ibu Satrianah selaku Wakil Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

*“Kepala sekolah di SDN 163 Rejang Lebong berperan dalam Mengembangkan kompetensi diri dan guru-gurunya. Jadi disini kita dapat mengetahui bahwah peran kepala sekolah tidak hanya mewujudkan visi dan misi sekolah saja akan tetapi kepala sekolah juga berperan didalam pengembangan diri kepala sekolah itu sendiri serta tenaga pengajar yang terdapat disekolah penggerak.”*<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup> Lukman Asha, “Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong,” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019), hal. 39-57

<sup>65</sup> Wawancara dengan Wakil kepala sekolah Ibu Satrianah, Rabu 24 Januari 2024

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah di SDN 163 Rejang Lebong sangat berperan untuk memimpin pada saat program sekolah penggerak ini.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018, tanggung jawab kepala sekolah meliputi pengelolaan sekolah, pembinaan kewirausahaan, dan pengawasan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan taraf pendidikan. Mengikuti Program Sekolah Penggerak (PSP) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) merupakan salah satu taktik yang digunakan kepala sekolah untuk meningkatkan standar pengajaran.<sup>66</sup> Warlizasusi menegaskan, kepemimpinan mempunyai peran krusial. Secara umum, seorang manajer mempunyai sejumlah tugas, termasuk mengembangkan visi strategis untuk mencapai tujuan dan meninjau serta memodifikasi hasil penilaian.<sup>67</sup>

Menurut hasil evaluasi situasi, SDN 163 Rejang Lebong telah berhasil meraih predikat sebagai sekolah penggerak, sebagaimana yang diumumkan dalam Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2237/B.B2/KP.04.00/2021 Kemendikbudristek (Dirjen GTK, 2021), yang mengenai Penetapan Kepala Sekolah Pelaksana Program Sekolah Penggerak.

---

<sup>66</sup> <https://psp-web.pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/#/home> diakses pada tanggal 15 Februari 2024

<sup>67</sup> Jumira Warlizasusi, "Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis, Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019." *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 2 (2018), hal. 156-180

Seperti hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong Mengatakan:

*“Sejak dimulainya tahun ajaran baru 2022/2023 pada bulan Juli 2022, SDN 163 Rejang Lebong telah menerapkan Program Sekolah Penggerak. Sejak itu, terdapat berbagai perubahan yang diterapkan setelah menjadi sekolah penggerak.”<sup>68</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa ternyata di SDN 163 Rejang Lebong ternyata sudah resmi mendapatkan program sekolah penggerak ini, dan dari analisis situasi yang telah dilakukan tidak menutup kemungkinan bahwa di Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong mengalami hambatan atau menemui masalah-masalah yang terjadi.

Seperti hasil wawancara terhadap Kepala Sekolah Dasar Negeri 163 Rejang Lebong Mengatakan:

*“Permasalahan yang dihadapi adalah ketidaktahuan kepala sekolah terhadap model kompetensi kepemimpinan sekolah Penggerak, sehingga menyulitkan pencapaian tujuan sekolah Penggerak.”<sup>69</sup>*

Melihat permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman Kepala Sekolah Penggerak terhadap Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Penggerak.

Tidak hanya itu Ibu Satrianah selaku Wakil Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Usman Alamsyah, Kamis 25 Januari 2024

<sup>69</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Usman Alamsyah, Kamis 25 Januari 2024

*“Jika bertanya tentang kendala sudah pasti ada karena tidak semua program yang kita jalankan tersebut dapat berjalan dengan apa yang kita semua inginkan diantara beberapa kendala yang kami alami dalam melaksanakan program sekolah penggerak pada sekolah ini yaitu Ketersediaan guru di sekolah penggerak masih menjadi hambatan, baik dari jumlahnya maupun kompetensinya.”<sup>70</sup>*

Dari hasil wawancara diatas terdapat hasil bahwa ada beberapa hambatan dalam proses terselenggaranya program sekolah penggerak ini tidak ada hambatan, apalagi program sekolah penggerak ini tergolong masih baru dan perlu memahaminya dengan baik. Sebagai seorang pemimpin tentu kepala sekolah akan mencari solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang terjadi, seperti yang dikatakan oleh Bapak Usman Alamsyah selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

*“Jika bertanya tentang suatu solusi sudah pasti karena setiap permasalahan pasti ada solusi dalam menyelesaikan dan solusi dari beberapa kendala disekolah program penggerak disekolah ini solusinya bagi para pemimpin adalah melakukan survei ke sekolah yang sudah melaksanakan program sekolah penggerak tersebut agar mengetahui apa saja kendala serta kekurangan disekolah tersebut karena tanpa mengetahui sumber masalahnya maka kita tidak akan tahu bagaimana cara menyelesaikannya.”<sup>71</sup>*

Pertanyaan ini selaras juga dengan yang dikatakan oleh wakil kepala sekola Ibu Satrianah mengatakan:

*“Dalam mengatasi masalah yang ada kepala sekolah kami tentu mencari solusi guna memecahkan masalah yang ada”<sup>72</sup>*

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Wakil kepala sekolah Ibu Satrianah, Rabu 24 Januari 2024

<sup>71</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Usman Alamsyah, Kamis 25 Januari 2024

<sup>72</sup> Wawancara dengan Wakil kepala sekolah Ibu Satrianah, Rabu 24 Januari 2024

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah akan mencari solusi ketika ada hambatan atau masalah yang terjadi di lingkungan sekolah baik internal maupun eksternal.

### **C. Pembahasan**

Keberadaan kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan tentunya sangat diperlukan guna untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang ada disekolah. Tidak hanya itu kepala sekolah juga menjalankan tugas dalam kegiatan seperti memberi petunjuk membimbing, mendidik, membina, serta mengarahkan.<sup>73</sup> Kepala sekolah yang giat meningkatkan taraf pengajaran harus kompeten dan berdedikasi dalam menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya.<sup>74</sup>

Dari kajian teoritis dan analisis data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan kepala sekolah terhadap program sekolah Penggerak di SDN 163 Rejang Lebong dinilai *konstruktif*. Fakta dan temuan penelitian menunjukkan bahwa prinsip tersebut sangat penting dalam membantu program sekolah. Sebagaimana telah disampaikan oleh peneliti, analisis yang disajikan sesuai dengan temuan lapangan dan data yang dikumpulkan dari penelitian. Peran kepala sekolah di SDN 163 Rejang Lebong tercermin dalam kepemimpinan yang efektif dan pelaksanaan tanggung jawabnya dengan baik. Selain itu, kepala sekolah menerapkan keadilan dalam penggunaan kekuasaannya.

---

<sup>73</sup> Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta," *Journal Administrarion and Educationall Management* Volume 3. No, 1 (2020):hal 1-8

<sup>74</sup> Sumarto and Emmi Kholilah Harahap, "Profesional Teacher Management In Effective School," *International Journal Of Research Granthaalayah* 8, no. 3 (2020), hal. 57-64

Hasil penelitian juga menunjukkan beberapa hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah di SDN 163 Rejang Lebong. Salah satunya adalah minimnya pengetahuan guru-guru tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran dan kesulitan dalam mengaksesnya. Faktor lain meliputi keterbatasan dana, kurangnya minat dari beberapa guru untuk menggunakan media pembelajaran, serta kurangnya keterampilan dalam pemanfaatan media tersebut. Selain itu, masih ada masalah terkait kurangnya disiplin beberapa guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam proses mengajar.

Berikut uraian analisis data terkait peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SDN 163 Rejang Lebong:

## **1. Peran Kepala Sekolah SDN 163 Rejang Lebong**

### **a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin**

Sebagai pemimpin (*leader*) kepala sekolah akan menangani masalah yang ada disekolah, tidak hanya menangani masalah kepala sekolah juga harus menjadi *leader* yang baik karena dengan menjadi leader yang baik bisa menjadi salah satu untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam kondisi tertentu.<sup>75</sup>

Kepala sekolah mempunyai wewenang dan pengaruh untuk memutuskan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan mengatur kehidupan sekolah, menurut teori Wahjosumidjo. Tugas

---

<sup>75</sup> Vithzal Rivai, “*Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*.” (PT.Raja Grafindo Persada, TH, 2007), hal, 36.

kepala sekolah adalah membimbing sekolah.<sup>76</sup> Tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin bukan hanya sekedar mengawasi kinerja staf dan guru; ini juga melibatkan penilaian hasil belajar siswa, berdasarkan temuan wawancara. Hal ini sesuai dengan misi sekolah untuk menghasilkan generasi pemimpin muslim yang bertaqwa, sukses, imajinatif, dan bermoral.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus berupaya ekstra untuk memberikan contoh positif bagi semua orang di komunitas sekolah, tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi orang lain.

b. Peran Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Menurut gambaran SDN 163 Rejang Lebong, kepala sekolah di SDN 163 Rejang Lebong terampil dalam membina suasana kerja yang *kooperatif* dan amanah, sehingga guru dan siswa yang berprestasi dan disiplin diberi penghargaan. Melalui keterlibatan dalam pertemuan, kepala sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anggota komunitas sekolah untuk belajar, tumbuh, dan menjalankan inisiatif diri. Mereka juga mengakui pendapat yang ditawarkan oleh anggota staf. Ditekankan bahwa untuk memberikan hasil yang berkualitas, proses pembelajaran di lembaga ini perlu dilaksanakan dengan baik. Menurut Warlizasusi, agar sekolah dapat mencapai tujuan

---

<sup>76</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 17

menghasilkan lulusan yang berkualitas, sekolah harus menerapkan strategi, metode, dan prosedur yang efisien.<sup>77</sup>

Menurut teori Mulyasa bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan jalannya tujuan-tujuan dalam pendidikan agar dapat di realisasikan.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, terungkap bahwa kepala sekolah secara aktif memberikan bantuan kepada guru dan staf, serta terlibat dalam percakapan untuk membahas kemajuan atau kendala yang mungkin timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah secara bertahap. Sikap terbuka dan *fleksibel* kepala sekolah menciptakan lingkungan yang nyaman bagi dewan guru dan staf untuk berbagi pengalaman dan mengatasi hambatan yang mungkin menghalangi pencapaian tujuan tertentu.

#### c. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Menurut teori yang diungkapkan oleh M. Daryanto, kepala sekolah memiliki peran penting sebagai individu yang bertanggung jawab atas berbagai kegiatan di sekolah. Mereka juga memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap lingkungan

---

<sup>77</sup> Jumira Warlizasusi, "The Optimalization School Based Management By Applying Information Technology and Communication (ICT)," *Advances In Social Science, Education and Humanities Research* 337 (2019), hal. 27-34.

<sup>78</sup> E. Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2022), hal. 126

sekolah yang mereka pimpin, dengan menjunjung nilai-nilai Pancasila sebagai landasan utama.<sup>79</sup>

Dari hasil penelitian dan wawancara didapatkan hasil bahwa kepala sekolah telah menjalankan tugas dan bertanggung jawab atas kegiatan sekolah. Kepala sekolah memiliki kekuasaan dan pengaruh dalam menentukan kegiatan belajar mengajar di sekolah serta mengatur kehidupan di sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah adalah memimpin sekolah.

Kepala sekolah aktif memberikan petunjuk terkait tugas-tugas yang harus diselesaikan di lingkungan sekolah. Mereka memberikan kesempatan yang luas bagi anggota staf untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi, dengan tujuan untuk aktif serta pengembangan keterampilan kepemimpinan.

Di SDN 163 Rejang Lebong, kepala sekolah juga mengarahkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh instansi pendidikan setempat. Melalui pelatihan ini, diharapkan guru-guru dapat meningkatkan kinerja mereka dalam proses pengajaran.

#### d. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik

Sebagai seorang pendidik, tugas kepala sekolah dipandang sebagai tanggung jawab yang sangat terhormat. Kepala sekolah perlu berorientasi pada tindakan dalam perannya sebagai

---

<sup>79</sup> Daryanto, “*Administrasi Pendidikan*,” (Jakarta: Reneka Cipta, 2010), hal. 80

pendidik, memimpin, mengembangkan, dan mengajar dengan memberi contoh.

Sesuai temuan wawancara penelitian yang dilakukan dengan informan Bapak Usman Alamsyah kepala sekolah SDN 163 Rejang Lebong,

*“Menurut saya sebagai kepala sekolah dalam menerapkan PSP yaitu yang pertama menciptakan iklim yang nyaman dan menyenangkan, yang kedua yaitu guru sebagai teladan yang baik yang patut dicontoh oleh siswa siswi, yang ketiga memberi bekal ilmu pengetahuan yang saya miliki kepada siswa, yang terakhir saya sebagai guru yang akan melakukan inovasi atau perubahan.”<sup>80</sup>*

Pernyataan ini selaras dengan hasil wawancara kepada Wakil Kepala Sekolah Ibu Satrianah mengatakan:

*“Kepala sekolah kita disini tentu sudah menerapkan program sekolah penggerak ini dimulai pada tahun 2021, beliau juga sudah mengelola sekolah ini agar menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya”<sup>81</sup>*

Dapat disimpulkan bahwa ternyata di SDN 163 Rejang Lebong bahwasannya kepala sekolah sudah menjalankan perannya sebagai seorang pendidik, yang dimana kepala sekolah memberikan contoh kepada guru maupun staf yang ada dilingkungan SDN 163 Rejang Lebong.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Usman Alamsyah, Kamis 25 Januari 2024

<sup>81</sup> Wawancara dengan Wakil kepala sekolah Ibu Satrianah, Rabu 24 Januari 2024

#### e. Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai seorang *motivator*, Kepala Sekolah perlu memiliki strategi yang efektif dalam memberikan dorongan kepada staf pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan fungsi mereka secara optimal. Kepala sekolah harus mahir dalam mengelola tempat kerja, membina lingkungan kerja yang positif, menerapkan cita-cita yang mendukung, dan menerapkan sanksi dan penghargaan yang tepat untuk memenuhi fungsi ini.

Pernyataan diatas selaras dengan yang dikatakan Kepala SDN 163 Rejang Lebong Bapak Usman Alamsyah, bahwa:

*“Peran kepala sekolah sebagai motivator dalam pelaksanaan program sekolah penggerak adalah untuk menginspirasi, mendorong, dan memberikan dorongan kepada guru dan staf sekolah agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tentu saya sebagai kepala sekolah akan selalu memberikan motivasi agar terciptanya dorongan untuk guru maupun staf agar bisa menjadi lebih baik lagi”<sup>82</sup>*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai motivator sudah memenuhi peran dan tanggung jawabnya.

## **2. Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak**

Program Sekolah Penggerak/PSP ini merupakan bentuk penyempurnaan dari transformasi sekolah sebelumnya. Program ini

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Usman Alamsyah, Kamis 25 Januari 2024

adalah hasil kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dengan Pemerintah Daerah, di mana komitmen dari Pemerintah Daerah menjadi faktor kunci dalam keberhasilannya. Program ini dirancang untuk melakukan *intervensi* secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek seperti pengembangan SDM sekolah, peningkatan kualitas pembelajaran, perencanaan strategis, *digitalisasi*, serta pendampingan oleh Pemerintah Daerah. Program ini tidak hanya ditujukan untuk sekolah unggulan, baik negeri maupun swasta, melainkan mencakup seluruh sekolah di wilayah tersebut.

Peranan kepala sekolah dalam program sekolah penggerak sangat bermanfaat memajukan kualitas pendidikan, seperti yang diketahui sebelum menjadi program sekolah penggerak di SDN 163 Rejang Lebong kualitas pendidikan di SD tersebut masih ada beberapa yang kurang, baik dari sarana prasarana, kurangnya semangat siswa untuk belajar, kurangnya ilmu pengetahuan umum maupun pengetahuan islam serta kurangnya dukungan dari guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan hadir dan terwujudnya program sekolah ini tentu sangat membantu kepala sekolah, guru serta peserta didik bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara menyeluruh dengan mewujudkan profil pelajar pancasila, serta adanya dorongan dari

kepala sekolah dan guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta memberikan motivasi kepada peserta didik.

Dukungan kepala sekolah dan guru serta semua *stakeholder* ikut berperan dan mendukung agar program sekolah penggerak di sekolah tersebut berjalan dengan baik, walaupun tidak semua guru terdaftar sebagai guru penggerak namun setiap guru memiliki peran dan tugas khusus di sekolah sesuai dengan arahan kepala sekolah agar program sekolah penggerak bisa terlaksana dengan baik dan mendukung program pemerintah untuk menciptakan sekolah yang berkualitas dan tidak menjadi sekolah yang tertinggal.

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 163 Rejang Lebong terkait dukungan terhadap program sekolah penggerak, kepala sekolah memegang peran yang sangat *signifikan* untuk kelancaran program yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Perannya memiliki dampak yang besar, dimana kepala sekolah bertindak sebagai perencana, pelaksana, *supervisor*, dan pemimpin dalam implementasi program sekolah penggerak. Kepala sekolah harus menjalankan perannya sebagai pemimpin, harus memenuhi berbagai fungsi kepemimpinan yang terdapat dalam lingkungan sekolah, seperti pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, membangun hubungan, monitor dan evaluasi, serta pengembangan profesional.

Dari hasil penelitian ini kepala sekolah SDN 163 Rejang Lebong sudah menjalankan perannya sebagai pemimpin yang baik untuk sekolahnya.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak menunjukkan bahwa kepala sekolah telah berhasil menerapkan program sekolah penggerak dengan melibatkan bantuan para guru. Kepala sekolah juga memiliki strategi khusus dalam mengembangkan program tersebut dengan menetapkan peraturan, kedisiplinan, dan membuat komitmen antara guru dan sekolah guna melaksanakan visi misi dan juga tujuan sekolah.<sup>83</sup>

Dalam penerapan sekolah penggerak kepala sekolah dan guru mengalami dan menghadapi beberapa kendala, salah satunya yaitu minimnya pengetahuan mengenai sekolah penggerak, kendala yang dihadapi itulah yang harus bisa diselesaikan dengan solusi yang terbaik. Guru juga bisa menjadi guru yang aktif dan berpikir kritis dengan memanfaatkan media sosial yang ada agar dapat memenuhi tugas dan tanggung jawab secara efisien.

---

<sup>83</sup> Muhammad Fahrurroji Tantawi, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh” 2023, hal. 110

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagaimana telah disampaikan oleh peneliti sebelumnya, analisis yang telah dibahas sesuai dengan informasi yang terkumpul dari lapangan atau dari hasil penelitian langsung, bahwa:

1. Peran kepala SDN 163 Rejang Lebong cukup menjalankan tugas dan perannya dengan; mengupayakan fasilitas sarana dan prasarana; memberikan arahan dan motivasi kepada guru; selalu memberikan dorongan kepada para guru untuk berkarya dan mengembangkan perkembangan diri. Yang mana dengan ini kepala SDN 163 Rejang Lebong sudah mengerjakan tugas dan kewajiban sebagai kepala sekolah dengan menjalankan tugas dan menjalankan perannya sebagai *motivator* dan *fasilitator* yang baik terhadap staff dan dewan guru yang berada dilingkungan SDN 163 Rejang Lebong. Dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah memang tidak semua peran dilaksanakan dengan baik oleh kepala SDN 163 Rejang Lebong, tapi kepala SDN 163 Rejang Lebong tetap berupaya menjalankan peran dan tugas yang lainnya sebaik mungkin.
2. Peran kepala SDN 163 Rejang Lebong dalam mendukung program sekolah penggerak memiliki peran yang sangat penting; mencapai kelancaran program yang telah ditetapkan pemerintah;

menimplementasikan sekolah penggerak; mengarahkan perencanaan, pelaksanaan, dan melakukan supervisi.

## **B. Saran**

1. Sebagai *Leadreship*, kepala sekolah diharapkan mampu menjadi panutan yang baik dan kepala sekolah diharapkan mampu bertanggung jawab atas tugas dan perannya sebagai pemimpin yang diberi wewenang untuk mengelola sekolah dengan baik agar menjadikan sekolah yang unggul dan berkualitas.
2. Sebagai seorang kepala sekolah diharapkan bisa melaksanakan tugas dan perannya sebagai *leader* yang akan membawa perubahan atau *inovasi* dengan menjalankan pembelajaran pada program sekolah penggerak. Dan diharapkan kepada seluruh warga yang ada disekolah dapat mendukung adanya perubahan-perubahan yang ada disekolah guna menjadikan sekolah yang lebih unggul dan berkualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adityo, Wahyu “*Apa Itu Sekolah Penggerak,*” Kompas.com, 12 Maret 2020, <https://www.kompas.com/edu/read/2020/03/12/090000271/apa-itu-sekolah-penggerak-ini-penjelasan-nadiem-makarim-> diakses pada 15 April 2023
- Afifudin dan Bambang Syamsul Arifiin, *Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Insan Mandiri, 2005)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Cetakan 15 (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Asha, Lukman, “*Dewan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kabupaten Rejang Lebong,*” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019)
- Bahri, Syaiful, 2018, *Peran Pondok Pesantren Dalam Mencegah Paham Radikalisme Di Kabupaten Rejang Lebong*, (Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora, Vol. 1, no. 2)
- Bugin, Burhan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017)
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2010)
- Daryono, *Konsep dan Aplikasi Landasan Pendidikan Dalam Sekolah Penggerak*, 2022
- Dyah, Wahyu Arifah Ningrum, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Darul Ulum 2 Unggulan BPPT Jombang Cis Id 113*” Jombang, 2023
- Fahrurroji, Muhammad T, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Implementasi Sekolah Penggerak Di SMPN 18 Banda Aceh*” Banda Aceh, 2023
- Fathurrochman, Irwan, “*Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Soleh Curup,*” *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017)
- Hamengkubuwono. “*Manajemen Berbasis Sekolah Di SMP Negeri 1 Rejang Lebong.*” *Ar-Risalah* 19, no. 2 (2021)

- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)
- Indayati, Feni, “*Startegi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Sekolah Penggerak Di SD Muhammadiyah 1 Wringinanom Kabupaten Gresik*” Gresik, 2023
- Indrafachrudi, Soekarto, *Bagaimana Memimpin Sekolah Yang Efektif*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2006)
- J. Lexi, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (bandung: Rosda Karya, 2013)
- Kartini, Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2009)
- Mariana Dielfi, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah Penggerak Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Tambusai Vol 5 No 3. 2021
- Milatul, Eva Qistiyah, “*Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*”, Vol. 08 no. 03 Tahun 2020
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosda Karya, 2019), cet. Ke-17
- Mulyasa E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2004)
- , *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- , *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 2022)
- Nadiem, <https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id> diakses pada tanggal 15 April 2023
- P. Sondang Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- Peraturan Pemerintah R.I No 27-28-29-30, *Pelaksanaan sistem pendidikan Nasional*, TH, 1990
- Prameswari, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*  
<http://cindoprameswari.blogspot.com>, diakses pada 15 April 2023

- Purwanto, Ngalim Dan Sutaaji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung. Remaja Rosdakarya. 20005)
- Ramadina, Evy, *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, Vol. 07 n0. 02 Tahun 2021
- Rivai, Vithzal, *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi*. (PT.Raja Grafindo Persada, TH, 2007)
- Sandu, Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sumarto and Emmi Kholilah Harahap, *Profesional Teacher Management In Effective School*, International Journal Of Research Granthaalayah 8, no. 3 (2020)
- Sumarto, *Mewujudkan Sekolah Efektif Melalui Manajemen Mutu*. Al-Ashlah 2, no. 1 (2018)
- Suryosubroto B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritis Dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011)
- Warlizasusi, Jumira, *Analisis Perencanaa Strategis, Rencana Strategis, Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019*. Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan 2, no. 2 (2018)
- The Optimalization School Based Management By Applying Information Technology and Communication (ICT)*, Advances In Social Science, Education and Humanities Research 337 (2019)
- Warsah, Idi and Muhammad Uyun, *Kepribadian Pendidik: Telaah Psikologi Islami*, Psikis: Jurnal Psikologi Islami 4, no. 1 (2019)
- , *Strategi Implementatif KKNI Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Di IAIN Curup*, Tarbiyatuna 11, no. 1 (2020)
- Yanto, Murni and Irwan Fathurrochman, *Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Konseling Dan Pendidikan 7, no. 3 (2019)

-----, *“Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta,”* Journal Administrarion and Educationall Management Volume 3. No, 1 (2020)

Yantoro, Muhammad Sholeh. *“Implementasi Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Di Sekolah Penggerak ( Studi Analisis Model Kompetensi Kepemimpinan Sekolah Mitra Universitas Jambi)”* Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol. 7 No. 2. 2022

Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif,* (Surabaya: UNESA University Press, 2010)

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jalan Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/026/IP/DPMPTSP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
  2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 103/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2024 tanggal 18 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Winanda Nurmayani/ Air Nau, 23 Januari 2002  
NIM : 20561037  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/ Tarbiyah  
Judul Proposal Penelitian : Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak di SDN 163 Rejang Lebong  
Lokasi Penelitian : SDN 163 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 19 Januari 2024 s/d 18 April 2024  
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
Pada Tanggal : 19 Januari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
Terpadu Satu Pintu  
Kabupaten Rejang Lebong



**ZULKARNAIN, SH**

Pembina/ IV.a  
NIP. 19751010 200704 1 001

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
3. Kepala SDN 163 Rejang Lebong
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

IAIN CURUP

Nomor : 103 /In.14/FT/PP.00.9/01/2024  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Januari 2024

Kepada Yth. **Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)  
Rejang Lebong**

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Winanda Nurmayani  
NIM : 20561037  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam (MPI)  
Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak di SD N  
163 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 18 Januari 2024 s.d 18 April 2024  
Tempat Penelitian : SD N 163 Rejang Lebong, Kab. Rejang Lebong  
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum  
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;  
1. Rektor  
2. Warek I  
3. Ka. Biro AUAK  
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
Nomor : 532 Tahun 2023

Tentang  
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
dan II yang bertanggung jawab dalam penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi MPI Nomor : B-72/FT.5/PP.00.9/09/2023  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Senin, 03 Juli 2023

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan  
Pertama : 1. **Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd** NIP.19641011 199203 1 002  
2. **Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd** NIP.19840826 200912 1 008

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Winanda Nurmayani**  
N I M : **20561037**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Kepala Sekolah dalam Mendukung Program Sekolah Pengerak di SDN 163 Rejang Lebong**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 25 September 2023  
Dekan



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup,
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama,
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

BELAKANG

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Winanda Murnayanti
NIM	: 2026037
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
PEMBIMBING II	: Dr. Iwan Fathurochman, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Peran <del>dan</del> Kepala Sekolah dalam Mendukung Program Sekolah Pasca-rata di SD Negeri 113 Relang, Lebong
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	05/12/23	Perbaiki Bab I	
2.	20/12/23	Perbaiki Bab II	
3.	01/01/24	Perbaiki Bab III	
4.	12/1/24	Perbaiki kesimpulan penelitian	
5.	15/1/24	Acc Penelitian	
6.	5/2/24	Perbaiki Bab IV	
7.	19/2/24	Perbaiki hasil wawancara	
8.	26/2/24	Perbaiki pendahuluan	
9.	04/3/24	Perbaiki Bab V & Kesimpulan	
10.	18/3/24	Tambah dan Abstrak	
11.	20/3/24	Perbaiki Lampiran & Selisihnya	
12.	21/3/24	Acc Ujian Madya	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

CURUP, .....202

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
NIP. 196410111943031007

Dr. Iwan Fathurochman, M.Pd  
NIP. 198408262005121008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

NAMA	: Winanda Murnayani
NIM	: 2461037
PROGRAM STUDI	: Manajemen Pendidikan Islam
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Dr. Iwan Fatmurochman
JUDUL SKRIPSI	: Peran Kepala Sekolah dalam mendukung program Sekolah Penggerak di SDN 163 Kelang Lebong
MULAI BIMBINGAN	: 15-01-2024
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	15/01/24	- Pembahasan bab 1 dan 2 buku materi - Pembahasan soal-soal per kelas sekolah penggerak - Kuis kelas dan diskusi mengenai karya penggerak	/H/
2.	17/01/24	- Ane. Bab I SD dan PAU III - Pembahasan diskusi penerapan di kelas dan di luar kelas	/H/
3.	18/01/24	- Ane. Silabus curas idn penerapan	/H/
4.	01/02/24	- Pembahasan poin B & C di masyarakat, kearifan lokal - Peta konsep dan daftar pustaka, sil. OK.	/H/
5.	05/02/24	- Ane. Bab II & III - Bab 2 dan 3	/H/
6.	06/02/24	- Pembahasan soal-soal penerapan - Pembahasan soal-soal penerapan	/H/
7.	08/02/24	- Pembahasan soal-soal penerapan - Pembahasan soal-soal penerapan	/H/
8.	11/02/24	- Pembahasan soal-soal penerapan - Pembahasan soal-soal penerapan	/H/
9.	14/02/24	- Ane. Bab IV & V - Silabus Kurikulum PAU	/H/
10.	15/02/24	- Pembahasan soal-soal penerapan - Pembahasan materi	/H/
11.	19/02/24	- Ane. Prn Bab - Pembahasan soal-soal penerapan, cek penerapan	/H/
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd  
NIP. 19641011992031002

CURUP, .....202  
PEMBIMBING II,

Dr. Iwan Fatmurochman, M.Pd  
NIP. 198408262009121008

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 163 REAJNG LEBONG

Alamat: Desa Air Nau, Kec Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Kode Pos 39182



**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.2/ 47 / KP /SDN163/RL/2024

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Wakil Dekan I

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

di

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, Nomor 103/In.334/FT.1/PP.00.9/01/2024, tanggal 19 Januari 2024, hal Izin Penelitian, maka Kepala SDN 163 Rejang Lebong dengan ini menerangkan nama mahasiswa dibawah ini:

Nama : Winanda Nurmayani  
Nim : 20561037  
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah  
Jenjang : S1  
Judul Skripsi Penelitian :Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SDN 163 Rejang Lebong

Benar telah melakukan penelitian di SDN 163 Rejang Lebong pada tanggal 22 Januari 2024 s/d Selesai guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan dari kami, atas perhatiannya kami ucapka terima kasih.

Air Nau, 20 Februari 2024

Kepala Sekolah



Usman Alamsyah, S.Sos. M.Pd  
NIP. 198307192008041001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 163 REAJNG LEBONG

Alamat: Desa Air Nau, Kec Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Kode Pos 39182



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : 421.2/ 48 / KP /SDN163/RL/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Usman Alamsyah, S. Sos, M. Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Alamat :Kecamatan Sindang Beliti Ulu Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa tersebut:

Nama : Winanda Nurmayani  
Nim : 20561037  
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah  
Jenjang : S1  
Waktu Penelitian : 19 Januari 2024 s/d Selesai  
Lokasi : SDN 163 Rejang Lebong

Telah benar-benar melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi berdasarkan surat izin rekomendasi penelitian IAIN Curup dan permohonan izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan dengan judul skripsi "Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SDN 163 Rejang Lebong".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Air Nau, 20 Februari 2024

Kepala Sekolah



Usman Alamsyah, S.Sos. M.Pd  
NIP. 198307192008041001

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Usman Alamsyah, S. Sos, M. Pd  
NIP : 198307192008041001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Waktu dan tanggal : Kamis, 25 Januari 2024  
Judul penelitian : Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SDN 163 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa atas:

Nama : Winanda Nurmayani  
Nim : 20561037  
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah  
Jenjang : S1

Telah benar-benar wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul skripsi "**Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SDN 163 Rejang Lebong**".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Air Nau, 20 Februari 2024

Kepala Sekolah



*Usman Alamsyah*  
Usman Alamsyah, S.Sos. M.Pd  
NIP. 198307192008041001

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Satrianah, S. Pd. I. Gr  
NIP : 198608112010012018  
Jabatan : Wakil Kepala Sekolah  
Waktu dan tanggal : Rabu, 24 Januari 2024  
Judul penelitian : Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SDN 163 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa atas:

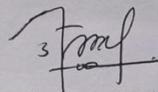
Nama : Winanda Nurmayani  
Nim : 20561037  
Mahasiswa : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup  
Program Studi/Fakultas : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)/Tarbiyah  
Jenjang : S1

Telah benar-benar wawancara dalam rangka menyusun skripsi dengan judul skripsi **“Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SDN 163 Rejang Lebong”**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Air Nau, 20 Februari 2024

Wakil Kepala Sekolah



Satrianah, S. Pd. I. Gr  
NIP. 198608112010012018

## **PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SDN 163 Rejang Lebong meliputi:

### **A. Tujuan :**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SDN 163 Rejang Lebong.

### **B. Aspek yang diamati :**

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Peranan kepala sekolah
4. Program sekolah penggerak
5. Sarana belajar

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Lembar Observasi

Nama Sekolah : Sekolah Dasar (SD) Negeri 163 Rejang Lebong  
Alamat Sekolah : Desa Air Nau, Kecamatan Sindang Beliti Ulu,  
Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu  
Hari/tanggal Observasi : Jum'at, 26 Januari 2024

#### Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	
2.	Ruang Guru	1	
3.	Ruang Kelas	8	
4.	Perpustakaan	1	
5.	Plang nama sekolah	1	
6.	Papan tulis	10	
7.	Lapangan	1	
8.	Mushollah	1	
9.	WC Guru	2	
10.	WC Siswa	3	
11.	Meja dan Kursi Guru	25	
12.	Meja dan Kursi Siswa	145	
13.	Kotak P3K	1	
14.	Lemari arsip	1	

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Dalam pengambilan dokumentasi yang dilakukan adalah mengamati peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SDN 163 Rejang Lebong meliputi:

### **C. Tujuan :**

Untuk memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik peran kepala sekolah dalam mendukung program sekolah penggerak di SDN 163 Rejang Lebong.

### **D. Aspek yang diamati :**

1. Alamat/lokasi sekolah
2. Lingkungan fisik sekolah pada umumnya
3. Peranan kepala sekolah
4. Program sekolah penggerak
5. Sarana belajar

## INSTRUMEN PENELITIAN

### Lembar Dokumentasi

Nama Sekolah : Sekolah Dasar (SD) Negeri 163 Rejang Lebong  
Alamat Sekolah : Desa Air Nau, Kecamatan Sindang Beliti Ulu,  
Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu  
Hari/tanggal Observasi : Jum'at, 26 Januari 2024

No	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Ruang Kepala Sekolah	√	
2.	Ruang Guru	√	
3.	Ruang Kelas	√	
4.	Perpustakaan	√	
5.	Kegiatan belajar	√	
6.	Plang nama sekolah	√	
7.	Wawancara dengan informan penelitian	√	

## Dokumentasi

Wawancara Dengan Kepala SDN 163 Rejang Lebong,  
Bapak Usman Alamsyah, S. Sos. M. Pd



Wawancara Dengan Wakil Kepala SDN 163 Rejang Lebong,  
Ibu Satrianah, S. Pd. I. Gr



Produk P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)



Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal



Pembangunan Musholla SDN 163 Rejang Lebong Demi Mewujudkan Profil Pancasila Dimensi Beriman Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa



Pengisian RHK PMM Oleh kepala Sekolah dan Guru SDN 163 Rejang Lebong



## BIODATA PENULIS



Winanda Nurmayani, Lahir di Air Nau pada tanggal 23 Januari 2002 yang di besarkan di Desa Air Nau, Kecamatan Sindang Beliti Ulu, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Anak kedua (Bungsu) dari Bapak Sarto dan Ibu Siti Rohma serta memiliki saudara yakni Tri Wati.

Penulis memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 163 Rejang Lebong, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 44 Rejang Lebong, dan melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Madrasah Aliyah (MA) Mazro'illah dan melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dengan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) dengan menyelesaikan tugas akhir pada 2024 dengan judul skripsi "*Peran Kepala Sekolah Dalam Mendukung Program Sekolah Penggerak Di SDN 163 Rejang Lebong*".